

**PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BACA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI DESA
WANGANDALEM BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.P.d)**

Oleh:

SHINDI HUNINAIROH

NIM.171740038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Shindi Huninairoh
NIM : 1717406038
Program : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul **“Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan penerjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 3 September 2021

Yang menyatakan,



Shindi Huninairoh

NIM.1717406038



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMANFAATAN POJOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA
DINI DI TK PERTIWI DESA WANGAN DALEM BREBES**

Yang disusun oleh: Shindi Huninairoh NIM: 171740038, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Rabu, 29 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Dr. H. Tufuk Ningsih S. Ag., M.Pd.

NIP. 196409161998032001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ellen Prima, S.Psi., M.A.

NIP.198903162015032003

Penguji Utama,

Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197408051998031004

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Sowito, M. Ag.

NIP. 19710424199931002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sodari. Shindi Huninairoh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Shindi Huninairoh
NIM : 1717406039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd
NIP. 196409161998032001

MOTTO

“Bukan Seberapa Hebat Hasilnya, Tetapi Seberapa Besar Perjuangan dan Prosesnya”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohiim. Alhamdulillah rabbil'alamin, sembah sujud syukur saya kepada Allah SWT atas kehendak-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang menjadi panutan dan selalu di nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu tercinta terimakasih atas do'a dan perjuangan yang tidak mungkin penulis bisa balas sampai kapanpun.

Serta keluarga besar PIAUD A terimakasih untuk empat tahunnya, banyak pelajaran yang saya dapatkan, kalian luar biasa.

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

**PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK
USIA DINI DI TK PERTIWI DESA WANGANDALEM BREBES**

SHINDI HUNINAIROH

NIM.1717406038

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak usia dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes. Program pojok baca ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak, dengan melalui sarana sekolah yang terbilang cukup memadai.

Metode peneliiian yang peneliti amati yaitu menggunakan metode kualitataif dengan menggunakan teknik observasi berulang-ulang dan teknik wawancara serta teknik dokumentasi untuk menggali hasil yang optimal dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan anak. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kondisi minat baca anak usia dini sudah terbilang meningkat dari sebelumnya, kondisi minat baca anak terlihat pada ketersediannya sarana dan prasarana pojok baca. Pengelolaan pojok baca dilakukan dengan perencanaan yang baik yaitu melalui kegiatan membaca 10 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kemudian dalam pemanfaatan pojok baca di TK Pertiwi merupakan sumber belajar yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak. Sumber belajar merupakan sesuatu yang mendukung terjadinya belajar, sumber belajar ini mencakup media yang di gunakan oleh anak baik sendiri-sendiri atau bersama guru pembimbing. Pojok baca sebagai sumber belajar bisa dikatakan sebagai koleksi buku yang berada di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku, dekorasi, serta hiasan yang di pajang di sudut ruangan. Dengan pemanfaatan sumber belajar yang khusus ini tentunya akan menimbulkan rasa suka dalam minat membaca anak usia dini.

Kata kunci : Pemanfaatan Sumber Belajar,Minat Baca,Anak Usia Dini

Kata Pengantar

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, krena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes”. Tak lupa, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi panutan dan selalu dinantikan syafa’at di Hari Kiamat kelak. Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini tak lepas dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atau semua bantuan, bimbingan, dorongan dan saran yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Bapak Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan dalam do’a atas segala masukan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Ellen Prima, S.Psi.,M.A selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD A 2017).
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Keluarga besar TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, Ibu Nur Hidayati selaku penyelenggara TK Pertiwi, Ibu Hera Yuliasuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan semua guru TK Pertiwi, terutama Ibu Malikhatun selaku guru kelas B1. Mereka yang telah membantu proses penelitian dari awal hingga akhir.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunadi dan Ibu Toipah yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, yang tak henti-hentinya berusaha dan berdoa untuk

kesuksesan putrinya. Jasanya yang tak dapat dibalas dengan bentuk apapun. Semoga keduanya selalu dalam lindungan Allah.

11. Kakak, Adik, Saudara serta semua keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa, terimakasih atas dukungannya. Semoga Allah melipat gandakan pahalanya.
12. Ibu Nyai Hj. Innarotul Uyyun dan Hj. Amirudin Abdul Kharim beserta keluarga besar di Pesanten Hidayatul Mubtadiin Al innaroh 2 Buntet Pesantren Cirebon yang senantiasa peneliti nantikan barokah ilmunya, terimakasih atas kasih sayang dan bimbingan yang luar biasa.
13. Keluarga besar PIAUD A 2017 yang sudah membantu memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terimakasih untuk 4 Tahun kebersamaanya, canda, tawa, sedih, seneng, kalian sungguh luar biasa teman.
14. Teman-teman seperjuanganku semua, kita masuk bersama, belajar dan berproses bersama, semoga kita dapat menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab kita sehingga kita dapat meraih kesuksesan yang kita inginkan.
15. Dan kepada semua pihak yang kerjasama dan mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini, yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam ini penulis ucapkan *Jazakummuloh Khoiron Katsiran* untuk semua bantuan yang telah diberikan.

Purwokerto, 3 September 2021



Shindi Huninairoh

NIM. 1717406038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pojok Baca Sebagai Sumber Belajar	12
1. Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Sumber Belajar.....	12
2. Manfaat Pojok Baca Sebagai Sumber Belajar	13
3. Pengelolaan Pojok Baca.....	14
4. Dampak Pojok Baca terhadap Minat baca	15
B. Minat Baca	16
1. Pengertian Minat	16
2. Pengertian Membaca	17
3. Pengertian Minat Baca	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	22
C. Anak Usia Dini.....	29
1. Pengertian Anak Usia Dini	29
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisa Data.....	36
E. Teknik Keabsahan dan Pemeriksaan Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	40
1. Kondisi Minat Baca Anak di TK Pertiwi	41
2. Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca	42
3. Dampak Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca	44
B. Hasil Pembahasan	45
1. Kondisi Minat Baca di TK Pertiwi.....	45
2. Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca	46
3. Dampak Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
C. Penutup	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan
- Lampiran 4 Foto-foto Aktivitas Kegiatan Pembelajaran di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
- Lampiran 5 Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 8 Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Mengikuti Semprop
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat OPAK
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Sertifikat KKN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih.¹ Menumbuhkan minat baca di anak usia dini ini tidak sama dengan pelajaran mengajari membaca itu sendiri. Pembelajaran ini lebih diarahkan untuk bisa mengetahui macam-macam huruf, serta susunannya sebelum membentuk kata dan kalimat seterusnya.² Mengenai pendidikan anak usia dini ini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhan. Anak yang memiliki keterampilan bahasa yang baik, maka akan memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, interaksi dengan lingkungan. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini yang meliputi memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan.

Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca merupakan usaha yang harus dimulai seawal mungkin. Karena menumbuhkan minat atau kegemaran membaca tidak dapat dicapai secara langsung sehingga harus melalui proses dalam penanaman dan pembiasaan yang berturut-turut. Minat baca tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya bimbingan dari orang tua atau guru. Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Seperti halnya minat baca anak adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenal huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Sedangkan menurut Farida Rahim minat itu keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.⁴

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Penerjemah Meitasari Tijandrasa (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978). Hlm 114

² Yuli Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak*(Yogyakarta: FlashBooks,2016).Hlm 127

³ Mansur. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,. Hlm.19

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2014). Hlm 6

Anak usia dini adalah fase kehidupan manusia yang memiliki khas dari aspek perkembangan dan pertumbuhan. Artinya anak usia dini adalah anak yang rentang memiliki perkembangan pesat dari aspek moral, sosial, intelektual, bahasa, agama, dan kepribadian. Perkembangan pesat ditandai dengan kemampuan menyerap anak yang secara optimal, yaitu menyerap segala hal yang ada di sekelilingnya, salah satunya, menyerap bahasa yang melingkupi anak, baik bahasa yang tertulis maupun yang lisan. Disini lah anak usia dini kemudian berkembang kemampuan bahasanya karena adanya stimulasi lingkungan bahasa yang melingkupinya, dari mulai bahasa yang didengar dari orang-orang disekelilingnya.

Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, maka kemampuan dan kecakapan membaca harus dikuasai oleh setiap anak. Kemampuan membaca membuat anak mendapatkan peluang lebih besar untuk memasuki jenjang pendidikan formal. Kemampuan membaca sangat penting karena banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Membaca yaitu suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, sehingga hal tersebut merupakan penanaman konsep awal pada anak sebagai pondasi bagi kelangsungan pendidikan berikutnya.⁵

Tidak sedikit orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengajar anaknya membaca karena pada umumnya anak mempunyai kecenderungan sulit diajarkan membaca. Agar mampu berperan sebagai pendidik dalam melatih anak membaca, tentu diperlukan bimbingan untuk dapat meningkatkan minat membaca anak usia dini di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya, setiap anak itu memiliki kemampuan dasar untuk belajar membaca. Namun, kemampuan itu akan muncul secara lambat tanpa bimbingan orang tua maupun pendidik. Oleh karena itu orang tua atau guru diharapkan dapat membantu dan membimbing anak dalam melatih kemampuan membaca.

Pengenalan literasi kepada anak dapat dimulai dari anak usia dini. Dalam rentang usia ini, peran keluarga dan sekolah sangat penting tetapi lebih berpengaruh ke keluarga karena peran keluarga lebih dominan dan menentukan tingkat keberhasilan pendidikan seorang anak. Karena anak usia dini masih memiliki kelekatan yang sangat tinggi dengan keluarga dibandingkan di usia-usia di atasnya.

⁵ Ahmad, Ali 2020. Cara Cepat Membaca untuk Pemula. Jakarta: Studio Press, Hlm. 2

Karena itu usaha membentuk karakter anak yang memiliki minat baca akan berhasil apabila dari orang tua berperan optimal.

Artinya, anak memiliki sikap imitatif atau bersifat suka meniru. Jika dalam keluarga dicontohkan sikap literat atau banyak melakukan terkait membaca buku, maka anak akan menirunya. Sikap tersebut antara lain terlihat dari orang tua yang banyak berinteraksi dengan buku, mempunyai koleksi buku juga, banyak buku dirumah, dan sering membacakan buku kepada anak-anaknya, maka minat anak akan tumbuh dengan sendirinya. Dari kegiatan membaca di rumah dan terlihat oleh anak, otomatis anak juga akan meniru melakukan apa yang dilakukan orang tuanya.

Kemampuan anak untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun orang dewasa yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena pada dasarnya lingkungan anak usia dini sebagian besar sangat terbatas di dalam rumah. Minat anak juga bisa disebut “tumbuh dari rumah”. Bertambahnya usia anak akan menjadi lebih tertarik pada minat orang yang berada diluar rumah, misalnya anak yang memiliki kecacatan secara fisik, tidak mungkin memiliki minat yang sama seperti teman sebayanya yang fisiknya berkembang secara normal. Maka dari itu anak-anak memiliki kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa untuk mempelajari minat baca yang ada pada dirinya⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan itu suatu proses belajar dalam pendidikan proses belajar yang efektif dilakukan melalui membaca. Anak yang suka membaca maka akan memiliki pengetahuan yang luas Seperti slogan “membaca itu jendela ilmu”. Maksud dari slogan itu dengan adanya membaca maka bisa menambah pengetahuan pada diri seseorang apabila dibiasakan untuk baca sejak usia dini.

Menurut ibu Hera selaku kepala sekolah mengenai membaca, memang terdapat berbagai kontroversi tentang usia berapa anak belajar membaca. Bahkan anak yang belum masuk sekolah dilarang untuk belajar membaca, apalagi disertai dengan pelajaran menulis dan menghitung, karena ditakutkan mengalami *mental hesctic*, atau tertekan dan akhirnya mogok untuk belajar. Walaupun otak anak itu sejatinya sudah mampu untuk membaca bahkan sejak usia 4 tahun.⁷

Jika belajar membaca diragukan kemanfaatannya bagi anak, tidak demikian halnya dengan menumbuhkan minat membaca. Menumbuhkan minat baca pada anak

⁶ Suryabrata,S.(2004). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.

⁷ Hasil Wawancara Ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, 22 Maret 2021

justru sangat baik dilakukan sejak dini. Menumbuhkan minat baca tidak sama dengan pelajaran mengajari membaca itu sendiri. Jika belajar membaca anak diarahkan untuk bisa mengetahui macam-macam huruf, serta susunannya sebelum membentuk kata dan kalimat dari seterusnya. Apabila anak sudah akrab dengan tumpukan buku, majalah, koran, terlebih majalah yang berwarna warni, disitulah minat baca akan tumbuh dengan sendirinya.⁸

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang anak. Aspek afektif itu aspek yang mengidentifikasi dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.⁹ Dalam kegiatan membaca ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien.

Minat juga bisa diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.¹⁰ Tujuan dengan adanya minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*), masyarakat belajar (*learning society*), dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas.¹¹

Bertumbuhnya minat baca anak akan menyebabkan kebiasaan membaca berkembang dan meningkatnya keterampilan dalam membaca. Selain itu, dengan membaca maka akan membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas sehingga anak semakin bersemangat untuk terus menerus membaca.

Minat baca akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil. Nah dalam lingkungan keluarga yang paling awal dan dominan dalam menanamkan dan menumbuhkan serta membina anak dalam minat baca. Jika tidak ada minat maka

⁸ Hasil Wawancara Ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, 23 Maret 2021

⁹ Stiggins, R.J. Merrill. 1994. Student Centered Classroom Assessment. New York: MCMiller College PublishingCo

¹⁰ Sutarno, Perpustakaan dan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003). Hlm 10-20

¹¹ Idris Kamah, Pedoman Pembinaan Minat Baca, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2022). Hlm.19

membaca pasti tidak akan berkembang. Oleh karena itu orang tua harus mengetahui apa yang diminati anak.

Kemampuan membaca sangat penting dalam masyarakat pelajar. Pada umumnya, membaca sangat dibutuhkan dalam masyarakat pelajar. Namun, pada anak yang belum memahami apa itu membaca maka bisa memiliki kekurangan dalam motivasi belajar. Oleh karena itu kebiasaan membaca sangat perlu di pupuk sejak dini baik itu di rumah, sekolah formal maupun non formal.

Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak dini karena membaca dan menulis di TK ditekankan untuk menumbuhkan rasa suka dan sikap anak terhadap bacaan bacaan dan keinginan membaca. Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina. Salah satu TK yang berupaya untuk meningkatkan minat baca siswannya melalui pemanfaatan pojok baca. Pojok baca atau sudut baca ini sebuah sudut dikelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata dengan menarik untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap minat baca anak usia dini.

Pengelolaan minat baca kepada anak melalui pojok baca adalah langkah pertama untuk menumbuhkan minat membaca anak. karena anak termasuk masa yang baik untuk menumbuhkan kebiasaan yang nantinya kebiasaan ini akan membawa sampai dewasa nanti. Seperti di buku panduan gerakan literasi sekolah ada tiga tahap salah satunya itu tahap pengembangan, tahap pembiasaan, Tahap pembelajaran¹²

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak Kepala TK, Yakni Hera Yuliasuti mengatakan bahwa TK Pertiwi bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pojok baca yang diterapkan pada tiap kelompok. Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan peran perpustakaan tetapi pojok baca berperan untuk memperpanjang fungsi taman baca sumber ilmu yang ada di TK Pertiwi. Adanya pojok baca diharapkan mempermudah anak dalam mengakses buku Ketika anak ingin membaca dan diharapkan secara tidak langsung dapat maningkatkan minat baca anak.¹³ Peran dari sekolah seperti kepala sekolah TK dan guru lainnya sangat diperlukan sebagai pembimbing anak dipojok baca untuk lebih mengetahui dan memahami pentingnya

¹² Tim Gerak Literasi Nasional, Panduan Gerakan Literasi Nasional (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal.3

¹³ Hasil Wawancara Ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, 26 Maretl 2021

membaca. Sebagai guru harusnya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak¹⁴.

Minat baca juga dipengaruhi dari beberapa faktor, yang pertama itu faktor internal yang bisa dilihat dari usia, jenis kelamin, dan intelegensi, yang kedua itu faktor eksternal faktor yang berasal dari individu atau diri sendiri. Misalnya itu tersedia nya buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru serta imbas era globalisasi.¹⁵ Pada fase anak usia dini inilah sebenarnya minat baca harus ditumbuhkan karena memang pada fase ini anak akan mengalami perkembangan kecerdasan yang luar biasa. Minat baca ditumbuhkan dengan mudah apabila anak sudah memiliki kemampuan membaca yang baik.

Namun yang menjadi permasalahan adalah minat baca tidak di tanamkan sejak dini. Banyak guru dan orang tua kurang menyadari akan pentingnya meningkatkan minat baca sejak dini. Oleh karena itu berakibat generasi yang tidak suka membaca. Budaya membaca seakan-akan hilang dari zamannya dan tergantikan oleh media sosial. Disisi lain juga ada guru dan orang tua yang terkadang memakasakan anak untuk membaca padahal dunia anak adalah dunia bermain. Maka meningkatkan minat baca harus dilakukan tanpa adanya paksaan dengan cara yang menyenangkan sehingga mudah diterima bagi anak usia dini.

Dalam hal ini belum semua sekolah yang menerapkan budaya membaca atau meningkatkan minat baca anak usia dini. Namun bagi sekolah yang menyadari akan pentingnya minat baca, pojok baca salah satu program yang ditetapkan dalam proses dan aktivitas pembelajaran. Lembaga pendidikan TK Pertiwi mempunyai program yang berkenaan dengan meningkatkan minat baca anak usia dini, selain itu TK Pertiwi mempunyai pojok baca atau sudut baca yang cukup memadai untuk mendukung meningkatkan minat baca anak karena tidak semua sekolah mempunyai fasilitas pojok baca yang mendukung untuk meningkatkan minat baca di sekolah. Selain itu alasan yang lain adalah karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua menunjukan bahwa orang tua atau wali murid memberikan *support* dan dukungannya untuk sekolah supaya putra putrinya tumbuh minat bacanya sejak usia dini, untuk itu peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang

¹⁴ Farida Rahim, pengajuan membaca di sekolah dasar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.18

¹⁵ Ismi Kumala Sari, "Hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi siswa. Skripsi (semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015,) hal .23

bagaimana pemanfaatan pojok untuk dalam meningkatkan minat baca anak usia di TK Pertiwi. Di sekolah tersebut pemanfaatan pojok terhadap minat baca menjadi salah satu program yang dikembangkan terutama untuk membangun karakter anak. Adanya program pemanfaatan pojok baca sekolah dengan fasilitas yang memadai dan cukup menarik membuat peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak usia dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes.

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang lebih operasional dan supaya tidak adanya kekeliruan dalam memahami istilah yang ada pada judul skripsi, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan. Menurut Barbara B. Seels sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu anak dan anak tersebut dapat menampilkan kompetensinya. Sumber belajar juga tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, melainkan juga tenaga, biaya dan fasilitas. Seperti halnya program pojok baca di TK Pertiwi ini, di TK pertiwi sumber belajarnya melalui pojok baca. Pojok baca ini adalah mengembangkan daya baca anak melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan sebagai bentuk komitmen sekolah. Melalui sumber belajar ini diharapkan bisa menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca atau kebiasaan yang berhubungan dengan gemar membaca.

Sumber belajar ini adalah bahan yang termasuk alat pembelajaran anak untuk memberikan informasi maupun keterampilan kepada anak atau guru. Hamalik menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua sumber atau media yang digunakan oleh siswa, baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan siswa lainnya, untuk memudahkan belajar apalagi melalui pojok baca anak akan semakin meningkat dalam program membaca. Mudhofir menyatakan bahwa yang termasuk sumber

belajar adalah berbagai informasi ilmu pengetahuan baik dalam bentuk bahan tercetak seperti buku, majalah maupun dalam bentuk gambar.¹⁶

Pojok baca sebagai sumber belajar ini merupakan suatu sudut ruang didalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku serta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Melalui pojok baca anak dapat dilatih membiasakan membaca buku. Buku tersebut tidak menutup kemungkinan bagi anak untuk meminjamnya dan dibaca di rumah

Pojok baca itu dimana sudut bacaan ditata dengan hiasan yang indah dan menarik ditambah dengan gambar-gambar dan tulisan yang menyolok. Di tempat pojok baca itu di tata buku buku yang gampang terlihat dan gampang di jangkau anak. Pojok baca yang di tata lebih indah dan menarik tentunya akan membuat anak merasa nyaman dan betah berada di tempat tersebut. Hal ini diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan mereka terhadap aktifitas membaca buku, baik mereka membaca sendiri atau mereka dibacakan buku oleh orang lain. Pembuatan sumber belajar yang khusus ini tentunya juga akan menimbulkan kesan yang baik dan rasa cinta terhadap minat membaca anak usia dini.

b. Minat Baca

Minat bisa disebut sebagai rasa senang atau tidak senang dalam berhadapan pada suatu subjek. Pada dasarnya, minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Slameto, yang mengatakan bahwa minat sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya dorongan dari individu lain.

Setiap anak pasti memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Keberadaan minat menjadi penggerak seseorang dalam melakukan hal-hal yang disukainya dengan rasa senang tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya.

Menurut Skinner, minat akan selalu berhubungan dengan objek yang menarik, objek yang menarik itu adalah yang individu rasakan. Apabila seseorang mempunyai minat pada suatu objek, maka minat itu akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinnya¹⁷. Minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada aktivitasnya, tanpa ada yang

¹⁶ Mudhofir. 1992. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁷ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal.180

menyuruh. Pada dasarnya minat itu suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.¹⁸

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang anak. Aspek afektif itu aspek yang mengidentifikasi dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.¹⁹ Dalam kegiatan membaca ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan anantara keinginan, kemaunan) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efesien. Jayanti Maya mengatakan bahwa minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi dalam membaca. Minat baca adalah suatu perhatian khusus yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemaunnya sendiri atau tanpa adanya dorongan dari luar.²⁰

Pada anak usia dini, kemampuan membaca itu bagian dari perkembangan Bahasa. Dapat diartikan sebagai symbol, atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Sebagian anak menyukai gambar, huruf, dan buku cerita, dimana sedari awal perkembangan, anak justru memiliki keinginan membaca yang lebih besar.

Pada pemaparan teori diatas dapat disimpulkan pada masa anak-anak usaha pemebeentukan minat baca anak dalam arti peletakkan pondasi minat yang dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun yaitu anak dapat mempergunakan bahasa lisan walaupun masih pada tahap bahasa yang jauh dari sempurna tetapi anak masih mencoba untuk meningkatkan minat bacanya.

c. Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai kompotan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangann kecerdasannya sangat

¹⁸ Taufani C.K. *Menginstal Minat Baca Siswa.*, (Bandung: Globalindo, 2008), hal. 36

¹⁹ Stiggins, R.J. Merril. 1994. *Student Centered Clasroom Assessment*. New York: MCMiller College PublishingCo

²⁰ Jayanti, Maya. 2018. *School Literacy Movement Through Reading Angle Optimazion inclas to improve student reading interst*. Shes:Conference Series. 1(2),1-5

luar biasa, anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satupun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing yang berbeda.

Anak usia dini adalah anak yang berusia delapan tahun. Masa perkembangan anak usia dini disebut masa emas atau *the golden age* adalah suatu masa dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat. Sedangkan menurut Hasan Alwi dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, yaitu baru berumur enam tahun, jadi jika kita artikan secara bagasan, anak usai dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0-6 tahun.²¹

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun dan memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Periw Desa Wangandalem Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes.

- b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sebagai calon pendidik

- a) Manfaatnya adalah bisa menambah wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan minat baca anak usia dini
- b) Peneliti dapat mengetahui secara langsung proses minat baca anak usia dini dalam pembelajaran di kelas.
- c) Hasil penelitian ini bisa dijadikan temuan awal untuk melakukan

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*. (Yogyakarta : Gava Media, 2015) hal. 21

penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak usia dini.

- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca anak usia dini.
- 3) Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan mengenai pengembangan dalam pemanfaatan pojok baca

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

Pertama dalam skripsi Ida Rahmawati (2001) yang berjudul "*Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Anak di BA Aisyiyah Jerukagung Kecamatan Srumbung*". Hasil analisis data yang diperoleh bahwa penerapan metode bermain kartu huruf ini dianggap paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran karena disajikan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak.²² Skripsi ini juga lebih membahas ke penggunaan alat peraga kartu huruf sebagai bermain dalam meningkatkan minat baca siswanya. Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak.

Kedua dalam skripsi Anita Pujiastuti (2010) yang berjudul "*Peningkatan Minat Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Cerita Bergambar pada Kelompok B di TK Dharma Putera II Genukharjo tahun.*" Hasil penelitian tersebut menyatakan dengan adanya kegiatan cerita bergambar di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, biasanya anak lebih suka apabila pembelajarannya menggunakan media buku, karena dengan cerita bergambar anak akan memahami dari melafalkan huruf, membaca huruf dan merangkai huruf langsung pada media gambar.²³ Dari skripsi yang di tulis oleh Anita memiliki kaitanya yaitu sama-sama menjelaskan peningkatan minat membaca anak, namun juga tentunya memiliki perbedaan dari skripsi tersebut fokus ke cerita bergambar

²² Ida Rahmawati, 2011, "*Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Anak di BA Aisyiyah Jerukagung Kecamatan Srumbung*". Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

²³ Anita Pujiastuti, 2010, "*Peningkatan Minat Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Cerita Bergambar pada Kelompok B di TK Dharma Putera II Genukharjo*"

sedangkan yang peneliti amati tentang pojok bacanya.

Ketiga dalam skripsi Bintang Pamungkas (2018) "*Optimalisasi Pojok Baca di Kelas 1 SD Muhammadiyah Pangkal Pinang Sebagai Penumbuh Budaya Membaca*". Hasil analisis data yang diperoleh bahwa dalam optimalisasi pojok baca di SD ini memiliki fungsi untuk menumbuhkan budaya membaca, karena dengan memberikan suasana baru di kelas, tidak terbatas waktu dan disaat ada waktu luang bisa di manfaatkan untuk membaca, dengan adanya optimalisasi pojok baca di kelas menjadikan siswa senang dan diarahkan sebagai kegemaran.²⁴ Skripsi ini lebih membahas ke optimalisasi pojok baca di kelas sebagai penumbuh budaya membaca. Dari persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang pojok baca, perbedaan dari yang peneliti amati skripsi ini memberikan fasilitas yang anak butuhkan seperti buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sedangkan peneliti lebih ke donasi dari orang tua atau lembaga lain.

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Ida Rahmawati, Anita Pujiastuti, dan Bintang Pamungkas dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaan dengan peneliti ini adalah secara umum sama-sama membahas dan menekankan pada meningkatkan minat baca anak. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus, waktu dan tempat penelitiannya. Meskipun ada beberapa referensi yang mirip yang sedang peneliti lakukan, namun menurut pengetahuan peneliti belum ada penelitian mengenai pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar anak.

Dari banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya minat baca indosensia, padahal minat baca menjadi salah satu penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki minat baca yang tinggi, maka akan memiliki wawasan yang luas sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Sebaliknya, anak yang memiliki minat baca yang rendah maka semakin tertinggal karena tidak bisa mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Rendahnya minat baca menjadikan lembaga melakukan berbagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca di TK Pertiwi tentunya membutuhkan sukungan berbagai pihak bisa dilihat dari penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca anak itu ada beberapa faktor, faktor internal dan eksternal, faktor internal itu biasanya berasal dari dalam diri anak contohnya karena

²⁴ Bintang Pamungkas, 2018, "*Optimalisasi Pojok Baca di Kelas 1 SD Muhammadiyah Pangkal Pinang Sebagai Penumbuh Budaya Membaca*"

seperti usia, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal itu ada pada luarnya seperti tersediannya buku-buku, ekonomi orang tua dan teman sebayanya. Sekolah juga merupakan lembaga belajar bagi anak yang dapat berperan dalam mengembangkan minat baca anak dengan baik. TK Periwati merupakan pondasi awal dalam mengenalkan dan menumbuhkan kembangkan literasi anak.

Dari penelitian diatas TK Periwati ini bisa dikatakan paling aktif dalam kegiatan peningkatan kemampuan literasi an-anak, sedangkan dalam skripsi terdahulu lebih fokus ke menggunakan medianya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam kemampuan literasi ini fokus ke pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar. Pojok baca yang peneliti amati adalah sebuah sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik tujuannya untuk menumbuhkan minat baca anak. Di TK ini pojok baca berbeda dengan perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir, bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi, sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak usia dini.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis data tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di TK Periwati Desa Wangandalem Brebes

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan Pojok Baca

1. Pojok Baca Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan. Menurut Barbara B. Seels sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu anak dan anak tersebut dapat menampilkan kompetensinya. Sumber belajar juga tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, melainkan juga tenaga, biaya dan fasilitas. Seperti halnya program pojok baca di TK Pertiwi ini, di TK pertiwi sumber belajarnya dengan melalui pojok baca. Pojok baca ini bisa dikatakan sebagai pengembangan daya baca anak melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Sumber belajar merupakan sebagai bentuk komitmen sekolah. Melalui sumber belajar ini diharapkan bisa menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca atau kebiasaan yang berhubungan dengan gemar membaca.

Sumber belajar ini adalah bahan yang termasuk alat pemebelajaran anak untuk memberikan informasi maupun keterampilan kepada anak atau guru. Hamalik menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua sumber atau media yang digunakan oleh siswa, baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan siswa lainnya, untuk memudahkan belajar apalagi melalui pojok baca anak akan semakin meningkat dalam program membaca. Mudhofir menyatakan bahwa yang termasuk sumber belajar adalah berbagai informasi ilmu pengetahuan baik dalam bentuk bahan tercetak seperti buku, majalah maupun dalam bentuk gambar.²⁵

Sumber belajar adalah sebuah media anak yang berada di sebuah kelas atau ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Adanya pojok baca itu sebagai semacam perpanjangan perpustakaan di SD. Terkadang anak suka ingin membaca tetapi karena keadaan perpustakaan yang terpusat dan kebanyakan siswa SD anak jadi takut untuk meminjam buku, oleh karena itu TK Pertiwi ini memutuskan untuk membuat sumber belajar seperti buku bacaan di dalam ruangan yang cukup sederhana untuk

²⁵ Mudhofir. 1992. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

meningkatkan minat baca anak. Dengan melalui sumber belajar ini diharapkan anak akan dengan sendirinya akan menyukai buku bacaan²⁶

Marg juga menjelaskan bahwa pojok baca itu berbeda dengan perpustakaan, karena pojok baca dimiliki oleh semua anak dan merupakan bagian dari ruangan atau kelas mereka, yang mana buku itu mudah di akses oleh siswa. Jadi anak bisa memiliki kebebasan dalam memilih buku-buku untuk mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang di tampilkan.²⁷

Salah satu kegiatan dari literasi sekolah yaitu dengan pengadaan suatu sumber belajar yang mana sudut baca ini menjadi tempat untuk membaca yang di tata dengan sedemikian rupa dan terlihat menarik untuk siswa di dalam ruangan sekolah. Sumber belajar sendiri ini terletak di pojok kelas atau ruangan yang ditata dengan rak dengan berbagai macam buku-buku yang di tata agar menarik minat anak untuk membaca. Pengadaan program sumber belajar pada saat ini sudah banyak di berbagai sekolah dengan desain yang menarik minat anak untuk membaca, sudut baca tersebut yang terletak di dalam pojok kelas yang disesuaikan dengan usia anak-anaknya. Mengingat kurangnya minat untuk membaca terutama di kalangan anak-anak, pemerintah pun merencanakan adanya sumber belajar di sekolah. Dengan Gerakan Literasi Sekolah salah satu kegiatan literasi tersebut adalah adanya pojok baca di tiap tiap sekolah.

2. Manfaat Pojok Baca Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar juga bisa dikatakan sebagai alat mengeratkan hubungan anak dengan pemebelajaran disekolah. Artinya guru harus mampu mengelola sumber belajar dengan baik. Manfaat adanya pojok baca ini juga untuk meningkatkan minat membaca pada anak-anak yang mulai pudar dengan semakin banyaknya permainan di smartphone yang membuat anak-anak enggan membaca buku, sedangkan dari buku banyak ilmu yang dapat di terapkan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti dijelaskan dalam surat Al-Mujahadah ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, pada tanggal 5 April 2021 di kantor TK Pertiwi.

²⁷ Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Vol. VI, No.1, 2017), hal.8

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadalah ayat 11).²⁸

Dijelaskan pada ayat tersebut dalam surat Al Mujadalah bahwa, menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah SWT, karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat. Sebagai manusia itu harus tau apa itu pentingnya ilmu dalam Islam. Ilmu dalam pandangan suatu kebutuhan yang harus di raih oleh setiap muslim, karena adanya ilmu itu manusia dapat mengetahui hakikat ilmu sebagaimana dalam kegiatan sehari-hari kita juga harus menggunakan ilmu seperti halnya kegiatan membaca, dengan membaca kita akan mendapatkan ilmu dari apa yang kita baca.

Keberadaan pojok baca itu memiliki tujuan terkait dengan pertumbuhan dan peningkatan budaya membaca peserta didik. Dalam keterangannya, Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa beragam bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada siswa.²⁹ Selain itu, pojok baca juga bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada buku.

Menurut Ibu Hera Yulastuti selaku kepala sekolah menyatakan bahwa tujuan dan terbentuknya sumber belajar itu dengan adanya bacaan yang menarik, bergambar, dan mengandung unsur cerita yakni pada buku cerita itu sendiri ada pesan moral yang di sampaikan oleh guru sehingga akan mendekatkan hubungan dan akan memperkaya kosa kata, membentuk karakter anak, meningkatkan daya imajinasi, kreativitas anak, dan unsur pengetahuan. Nah maka dari itu kebiasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa kecintaan akan membaca seumur hidup dan bisa meningkatkan minat baca anak. Life long education yaitu suatu kebiasaan seseorang untuk terus belajar akan bisa terwujud.³⁰

Pendidikan anak usia dini apabila dilengkapi dengan pojok baca sangat penting, artinya karena sebagai peletakan dasar pertama untuk membentuk karakter

²⁸ Al Quran Terjemahan Kemenang RI PT. Karya Toha Putra, Semarang

²⁹ Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Jakarta: sekretariat direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, 2016), hal. 17

³⁰ Hasil wawancara peneliti pada tanggal 6 April 2021 saat kegiatan belajar berlangsung

yang kokoh dengan pencapaian sendi-sendi dasar life long education melalui bahan bacaan dan cerita yang ada di pojok baca anak, guru, orang tua maupun pembimbing untuk mengenal dan mencari buku. Tanpa adanya media baca nutrisi kebiasaan membaca akan sangat minim dan akan berakibat lemahnya penguasaan bahasa, lemahnya juga daya imajinasi dan kreativitas, Hubungan kedekatan kurang terjalin maksimal dan pengetahuan sangat terbatas, karena dengan membacalah semua hal tersebut bisa didapatkan kebiasaan atau landasan kuat yang harus dibangun sejak usia dini

3. Pengelolaan Pojok Baca sebagai sumber belajar

Pengelolaan sumber baca sangat mempengaruhi keberhasilan, Keberadaan sumber pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu diperlukan panduan untuk mengetahui pengelolaan sumber pojok baca yang baik.

Sumber belajar adalah suatu fasilitas yang dilengkapi dengan rak buku atau bok buku, sehingga anak bisa melihat, memilih dan membuka bukunya. Melihat gambar, belajar mengenal setiap gambar dan tulisan yang ada di dalam buku tersebut dengan didampingi pembimbing. Buku tertata rapi dengan halaman muka (Cover) terlihat jelas, rak buku ukuran tinggi 80 cm, panjang 120 cm kira-kira muat 25 akses semplar buku saja.

Sumber baca ini harus di kembangkan bagi yang belum lancar membaca dengan pembimbing. Buku yang ada di ruangan juga bisa untuk di bawa pulang, dengan meminjam buku supaya di bacakan bunda atau saudara dirumah sehingga anak di rumah tidak bermain saja dengan smartphone nya.³¹

Sumber belajar ini kalau tidak dimanfaatkan dengan baik, maka tidak akan ada gunanya. Untuk bisa bermanfaat maksimal maka perlu ada kerjasama antara TK, Bunda dan Orang tua. Maka ada tahapan dalam membuat dan mengelola sumber baca adalah sebagai berikut:

- a. Buku koleksi cerita sekalipun sedikit harus rutin bertambah, bertambahnya bisa karena beli secara rutin atau bertukar koleksi dengan paud lain.
- b. Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik.
- c. Harus bersih, rapih dan menarik agar anak-anak betah berada didalam ruang pojok baca.

³¹ Hasil Wawancara peneliti pada tanggal 8 April 2021 saat kegiatan belajar berlangsung

- d. Fasilitas pendukung lainnya harus dapat terpenuhi dengan baik. Sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masa kini, selain koleksi buku perlu adanya mainan lainnya seperti misalnya balok atau kubus yang variatif.
 - e. Harus selalu ada kegiatan membacakan cerita dari bunda paud maupun orang tua dirumah. Secara terus berkesinambungan membacakan tersebut akan membentuk budaya kecintaan membaca untuk masa yang akan datang.
4. Dampak Pojok Baca Terhadap Minat Baca

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adib dan Hermintoyo, menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan antara pojok baca dan peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa semakin berkualitas sumber belajar maka akan semakin tinggi pula minat baca siswa.³² Hal itu menunjukkan bahwa dampak pojok baca terhadap minat baca juga ditentukan oleh pengelolaan dan sumber belajar, seperti penataan, dekorasi, koleksi buku, pembaruan koleksi buku, dan lain sebagainya.

Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Handayani, beberapa hambatan dan implementasi pojok baca adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, contohnya kurangnya koleksi buku, rak buku dengan penataan yang mengganggu tempat melakukan kegiatan membaca di sumber baca tersebut, tidak adanya hiasan dinding sudut baca. Hal hal ini menjadikan siswa kurang berminat untuk membaca di pojok baca.³³

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam berhadapan pada suatu objek. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.³⁴ Karena setiap orang pasti memiliki minat yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Keberadaan minat itu sebagai penggerak seseorang dalam melakukan hal-hal yang disuakannya dengan perasaan tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya.

Menurut Skinner, minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila

³² Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca...", Hal.3

³³ Fathia Nahdli Handayani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Sudut Baca pada Anak Usia -6 Tahun di TK Zhafira Kebonsikep-Gedangan- Sidoarjo", *Skripsi*, (Suarabaya: UIN Sunan Ampel,2019), hal.9

³⁴ Suryabrata, Sumadi.2012. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: PT Rajagrafindo

seseorang mempunyai minat pada suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dengan objek tersebut yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.³⁵ Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat juga pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.³⁶

Minat anak akan timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan. Oleh karena itu, minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapai tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran. Cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada diri siswa seperti halnya anak berminat untuk membaca maka sebelumnya anak di ajarkan untuk mengenal huruf-huruf terlebih dahulu dan guru menceritakan atau mengenalkan gambar yang ada di buku setelah itu anak dengan sendirinya akan terbiasa membaca buku.

Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hal yang tinggi gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Sumardi Suryabrata mengemukakan ciri-ciri minat anak itu diantaranya ada (a) rasa suka, rasa suka ini biasanya muncul karena rasa ketertarikan kepada sesuatu misalnya anak itu tertarik pada buku bacaan yang bergambar maka anak tersebut pasti akan suka dengan membaca dan rasa tertarik dengan gambar tersebut disitulah anak mulai minat untuk sering membaca buku yang bergambar (b) perhatian, biasanya perhatian dari orang tua juga mengaruh ke minat anaknya misalnya, anak suka bermain kolase dengan menghias biji bijian atau potong-potongan kertas nah disitu anak membutuhkan perhatian dari orang tua misalnya dengan membantu si anaknya membuat potongan kertas atau hanya sekedar memberi pujian itu juga sudah termasuk perhatian kepada anak dan (c) aktivitas anak dalam keseharian

Holland berpendapat bahwa minat sebagai aktivitas atau tugas yang membangkitkan perassan ingin tahu, perhatian dan memberi kesenangan atau kenikmatan. minat Dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan

³⁵ Taufani C.K. *Menginstal Minat Baca Siawa*, (Bandung: Globalindo,2008), hal. 26

³⁶ Slameto, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.180

kinerja yang tinggi.³⁷ Minat menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam memenuhi kebutuhan manusia, dimana setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, timbul niat kuat dalam dirinya untuk mencapai kebutuhan yang dimilikinya tanpa ada paksaan dari orang lain.³⁸

Hurlock dalam Marlinawati menyatakan bahwa anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya biasanya anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik serta mental.³⁹ Suryabrata juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri minat anak, yaitu: Rasa Senang atau rasa tertarik, Perhatian, Aktivitas.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang pada suatu hal yang menurutnya menyenangkan, sehingga tidak ada keterpaksaan dalam melakukan hal tersebut.

2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting selain keterampilan menulis berbicara dan menyimak. Melalui membaca, seseorang dapat mengetahui informasi penting yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Terlebih di zaman sekarang banyak sumber informasi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini tentunya membutuhkan keterampilan membaca yang baik.

Ada beberapa pendapat yang disampaikan para ahli mengenai pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan, sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.⁴⁰

Adapun menurut A.S.Broto, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa lisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.⁴¹ Membaca adalah kegiatan dimana kita bisa mengetahui apa saja

³⁷ Makmun Khairiri. *Psikologi Pelajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hal. 187

³⁸ M. Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2012), hal.169

³⁹ Suryabrata, Sumadi.2012. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: PT Rajagrafindo

⁴⁰ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.2

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal. 18

yang di seluruh dunia ini, dari membaca bisa meningkatkan pengembangan bahasa, kreativitas dan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan individu masing-masing, budaya membaca dan menulis hendaknya kita tanamkan sejak dini.⁴²

Menurut Tarigan, secara garis besar kita bisa membedakan dua jenis kegiatan membaca, yang pertama ada membaca ekstensi yang meliputi membaca survey, dan membaca intensif yang berarti membaca dengan mengelola isi dan bahasa. Maksud dari mengelola isi bacaan yaitu dengan membaca pemahaman, kritis dan membaca ide.⁴³

Perkembangan bahasa pada tumbuh kembang sering bergungsi otak indra secara keseluruhan. Otak akan berkembang, tetapi pendengaran tidak berfungsi, anak itu bisa anak yang bisu. Karena apabila pendengaran tidak berfungsi maka otak juga tidak akan merespon. Peneliti seperti Hart dan Risley mengatakan bahwa anak umur 2 tahun biasanya anak sering mengucapkan atau lafalkan rata-rata 338 kata yang bisa dimengerti. Pada anak usia 4 tahun anak dapat menggunakan kira-kira 134 kata dengan rentang 18 sampai 286 kata.

Perkembangan bahasa, terutama berkomunikasi dengan orang lain itu merupakan tahap yang sulit untuk berbicara, setiap anak juga harus mendengar dan mencerna apa yang didengarnya. Selain itu untuk bisa berbicara secara verbal pada anak harus sudah berkembang sehingga anak bisa memahami pembicaraan atau membaca. Disini juga termasuk pada aspek sensori-motorik anak bekerja dengan baik untuk menentukan salah satu tahap perkembangan bahasa ini. Membaca dan menulis merupakan bagian dari bahasa anak, dengan membaca dan menulis anak harus bisa mengenal kosakata. Anak juga bisa belajar melalui buku cerita.⁴⁴

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca itu sebagai produk yang mengacu pada aktivitas, fisik dan mental. Membaca dalam maknanya adalah syarat pertama dalam pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Ayat Al- Quran yang pertama kali diterima oleh Rasulullah SAW

⁴²Rizka Viviana Masruroh 2017 Analisis Pemanfaatan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa di SD Negeri Polomarto, tesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 17

⁴³ Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

⁴⁴ Ratih Zimmer Gandasetiawan, *Mengoptimalkan IQ dan EQ Anak melalui Metode Sensori-Motorik* (Jakarta:Libri. 2009). Hal. 71

adalah ayat untuk membaca, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Hal ini dengan firman Allah dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan Menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S.Al-Alaq:1-5)

Ayat ini pertama turun dimulai dengan kata Iqra’ yaitu perintah untuk membaca. Yang menjelaskan bahwa, Tuhan mengisyaratkan kepada hambaNya dengan membaca merupakan awal atau kunci pembuka segala sesuatu bentuk kebaikan.⁴⁵ Membaca diperintahkan oleh Allah sebelum perintah lainnya, menjelaskan bahwa membaca adalah kunci dari segala hal. Dengan melalui kegiatan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal yang tidak diketahuinya, sehingga tidak salah jika dikatakan buku adalah jendela ilmu, sedangkan membaca adalah kunci untuk membuka jendela tersebut.

Melalui membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan memperoleh informasi yang luas. Membaca dapat membuka jendela ilmu dan mampu merangsang otak anak. Membaca juga bisa menstimulus berupa keahlian komunikasi yang bagus, serta dapat membentuk pemendeharaan kata.

Menurut Cochorane dalam Suyanto mengenai tahap kemampuan membaca pada anak usia dini itu ada lima yaitu:

- a. Tahap Magis, Pada tahap ini anak baru belajar memahami fungsi dari bacaan, anak mulai menyukai bacaan, menggap bacaan itu penting dan anak sering menyimpan buku bacaan kemana pun anak pergi. Dengan ini orang tua atau guru dapat memacu anak dengan membacakan buku cerita atau buku bacaan yang bergambar
- b. Tahap Konsep, pada tahap ini anak memandang bahwa dirinya sudah mampu membaca, biasanya anak sering menerangkan tentang isi gambar dalam buku yang anak baca pada anak lain seakan anak sudah bisa membaca.
- c. Tahap Membaca Peralihan, pada tahap ini anak mulai mengingat huruf atau kata kata yang sering anak jumpai, misalnya itu dari buku cerita yang orang tua sering

⁴⁵ Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri,(Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2014), hal.253-254

bacakan. Dengan begitu anak mulai tertarik tentang jenis-jenis alfabet, tugas orang tua di rumah adalah menyiapkan buku bacaan dengan ukuran yang besar.

- d. Tahap Membaca Lanjut, pada tahap ini anak mulai sadar mengenai apa fungsi bacaan dan cara membacanya. Kemampuan ini biasanya di tunjukkan pada umur lima tahun, orang tua atau guru hanya menyediakan berbagai macam buku atau diadakan perpustakaan mini khusus anak.⁴⁶

Dari beberapa tahap membaca bisa disimpulkan bahwa dalam belajar membaca pada anak, ada tahap-tahap yang dilalui oleh anak dari mulai tahap magis samapai ke tahap membaca lebih lanjut dengan bertahap. Karena pada dasarnya perkembangan pada setiap anak itu berbeda-beda. Tergantung dari stimulasi, dorongan serta penyediaan fasilitas yang diberikan oleh orang tua, guru atau lingkungan sekitar anak. Sejatinya pada anak usia dini tahapan kemampuan membaca berada pada tahap peralihan dan tahap membaca lanjutan, karena pada tahap ini anak sudah sadar pada tulisan yang mampu menemukan kat-kata yang diingat.

Menurut peneliti pada anak usia dini, kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Bisa diartikan dengan menerjemahkan simbol atau gambar kedalam suara yang di kombinasikan dengan kata-kata. Dan kebanyakan dari anak-anak itu menyukai gambar huruf dan buku cerita, dimana sedari masih kecil perkembangan anak itu justru memiliki keinginan membaca itu lebih besar.

3. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah gabungan dari dua kata yaitu minat dan membaca, pengertian kedua kata itu telah dijabarkan paragraf diatas. Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri keingintahuan dari seriap orang. Dari rasa ingin tahu itulah mendorong seseorang untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri orang, akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak dini.

Beberapa pendapat mengenai pengertian dari minat baca antara lain itu, Liawati mengatakan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang

⁴⁶ Suyanto, S (2003). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

untuk membaca dengan kemaunnya sendiri.⁴⁷ Aspek minat membaca juga meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan membaca, frekuensi membaca jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Minat juga bisa diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan, minat lebih kecenderungan jiwa yang aktif tetap untuk menikmati suatu aktivitas dengan rasa senang terhadap dirinya.⁴⁸ Aspek minat juga terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Kognitif ini lebih ke konsep posesif suatu objek yang lebih tepatnya ke manfaatnya. Aspek afektif lebih ke tampak rasa suka atau tidak senang dalam kepuasan pribadi terhadap minatnya.

Sinambela mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca terhadap buku bacaan.⁴⁹ Minat membaca perlu ditanamkan sejak masih kecil sebab minat membaca pada anak itu tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan anak. Keluarga adalah lingkungan paling awal dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua juga perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu guru disekolah, teman sebaya, dan masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan minat membaca yaitu dengan cara terbukti paling efektif untuk menanamkan kesukaan membaca dengan membacakan buku kepada anak. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca pada anak, antara lain:

- a. Membacakan buku kepada anak sejak bayi
- b. Bacakan buku menjelang siang atau malam, disini anak akan merasakan bahwa membaca buku merupakan acara harian yang melegakan.
- c. Pilihlah tempat yang nyaman seperti sofa atau tempat tidur, ini juga bisa menjadikan anak memiliki anggapan bahwa tempat ini sebagai tempat untuk membaca.
- d. Memilih buku mengenai hal yang menarik bagi anak. Misalnya, buku tentang binatang, atau kendaraan.
- e. Sediakan tempat khusus untuk buku-buku anak, membuat tempat buku yang mudah dijangkau anak sehingga anak mudah jika ingin membaca.

⁴⁷ Taufani C.K. *Menginstal Minat Baca Siswa*, (Bandung: Globalindo,2008), hal. 40

⁴⁸ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. Hal. 171

⁴⁹ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014) hal. 111

- f. Berilah contoh yang baik, tunjukkan pada anak kalau kamu juga membaca buku sebagai hiburan.
- g. Biarkan anak memilih sendiri apa yang ingin dibaca, apabila anak tidak mengerti buku yang dipinjam, maka ia akan melewati yang sulit atau mengembalikan bukunya.⁵⁰

Mulyani juga berpendapat bahwa tingkat perkembangan seseorang untuk perkembangan minat membaca adalah pada masa peka, yaitu sekitar usia 5-6 tahun. Minat baca ini bisa berkembang sampai dengan masa remaja. Minat baca pertama kali ditanamkan melalui pendidikan kebiasaan keluarga pada masa peka. Anak usia 5-6 tahun akan senang mendengarkan cerita, mereka pertama kali tertarik dengan isi ceritanya, tetapi ketika sering mendengarkan cerita lama kelamaan anak akan terbiasa mendengar sehingga bisa mulai minat membaca.⁵¹ Kemudian setelah anak bisa membaca sendiri, maka anak akan senang mempraktikkan kemampuan membacanya dengan buku-buku yang tersedia di rumah atau disekolah. Dalam kemauan disinilah anak membaca buku dengan inisiatif diri sendiri adalah awal tumbuhnya minat baca anak.

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Perkembangan selanjutnya dari minat baca juga mesti di penegaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal adalah faktor yang ada pada diri anak, yaitu meliputi:

a. Usia

Ada perbedaan minat anak terhadap buku bila dilihat dari usia kronologis anak. Ediasari berpendapat bahwa pada anak lima tahun anak menyukai buku yang didominasi gambar-gambar dengan bentuk tulisan besar dan kata-kata yang sederhana dan mudah dibaca. Biasanya diusia ini anak sudah memiliki kemampuan membaca permulaan dan mulai aktif untuk membaca kata. Usia 7s/d 8 tahun, anak menyukai bacaan dengan komposisi gambar dan tulisan yang seimbang. Biasanya mereka sudah lancar membaca, walaupun masih terbatas. Kemudian usia 9s/d 10 tahun anak lebih menyukai buku dengan komposisi tulisan

⁵⁰ Yudrik Jahja. *Mengembangkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*, (Cilodong-Depok:Arya Duta, 2017), hal. 9

⁵¹ Mulyani, A.N.1981. *Pembinaan Minat Baca dan Promosi Perpustakaan*. Berita Perpustakaan Sekolah hal 1.

lebih banyak daripada gambar. Di usia ini kemampuan berfikir dalam diri anak mulai berkembang sehingga dapat

b. Jenis Kelamin

Anak perempuan dan laki-laki memiliki minat baca yang berbeda. Pada umumnya anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan, keluarga, sekolah. Sedangkan anak laki-laki lebih menyukai buku cerita yang mengenai petualangan, perjalanan.⁵²

c. Intelegensi

Berhubungan dengan antara intelegensi dengan minat baca di jelaskan dalam pernyataan Garret yang mendefinisikan kemampuan yang diperlukan untuk membaca dan memecahkan masalah yang memerlukan simbol dengan intelegensi yang baik maka minat membaca juga baik.⁵³

d. Kemampuan Membaca

Rendahnya minat baca, dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan tingkat pemahaman. Dengan membaca yang rendah, tidak menutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki juga rendah.⁵⁴

e. Kebutuhan Psikologis

Seseorang yang mempunyai minat baca yang sangat baik, maka menganggap membaca itu sebuah kebutuhan, bukan kegiatan yang dilakukan dengan rasa terpaksa. Oleh karena itu pentingnya menumbuhkan kesadaran membuat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari pada anak.⁵⁵

Adapun faktor institusional adalah faktor diluar diri anak atau individu yang meliputi:

a. Status Sosial Ekonomi

Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anaknya disekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi contoh yang bagus dalam berbicara dan aktivitas membaca. Orang tua

⁵² Taufani C.K. *Menginstal Minat Baca Siswa*, hal 42

⁵³ Juniawan Hidayanto, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat area Publik di Kecamatan Unggaran Timur Kabupaten Semarang", *Skripsi* (Semarang: Unnes, 2013) hal.77

⁵⁴ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008) hal. 26

⁵⁵ Taufani C.K. *Menginstal Minat Baca Siswa*, hal 41

dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan perekonomian keluarga. Mereka juga jarang memuji atau memberi perhatian kepada anaknya ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anaknya sehingga terlibat dalam pekerjaan rumahnya.⁵⁶

b. Pengaruh Orang tua, teman sebaya dan guru.⁵⁷

Berkembangnya minat baca anak sangat ditentukan dengan lingkungan disekitarnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama kali yang dikenal oleh seorang anak. Oleh karena itu, untuk mengembangkan minat sejak dini, orang tua harus memperkenalkan anak dengan kegiatan membaca. Semakin sering orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk membaca maka semakin besar pula semangat anak untuk membaca di usia dini.

Selain orang tua, teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap minat baca anak. Seorang anak yang memiliki teman sebaya yang memiliki minat baca yang tinggi, juga akan mengikuti memiliki minat baca yang tinggi juga.

Guru sebagai pendidikan dan pendamping disekolah juga harus memberi motivasi kepada anakdidiknya agar gemar membaca. Selain itu juga guru harus memberi contoh yang baik dalam membaca. Melalui contoh yang diberikan oleh guru maka anak akan mengikuti memiliki minat baca yang baik.

c. Imbas era globalisasi

Lamanya sumber informasi selain buku, jelas sangat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan televisi misalnya, seseorang bisa dengan mudah menikmati berbagai informasi yang disajikan, tanpa harus susah payah mencari kegiatan membaca. Ini yang menyebabkan interaksi seseorang menjauh dengan buku bacaan.⁵⁸

Pada kesimpulan diatas yaitu minat baca harus ditanamkan sejak usia dini, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang kelak di

⁵⁶ Rivda Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi*, (Volume IX No.1 April 2009) hal. 24

⁵⁷ Ismi Kumala Sari, "*Hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi siswa*". Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015,) hal .23

⁵⁸ Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 176-177

masa remaja. Seorang anak yang sudah terbiasa dengan membaca sejak kecil maka akan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan dalam kehidupannya.

Minat baca tidak tumbuh dan muncul dengan sendirinya, tetapi ya harus di pengaruhi oleh stimulus yang baik dalam lingkungan anak. Dan keluarga juga lingkungan pertama dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat baca. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya kehidupan anak disekolah dan teman sebaya.⁵⁹

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat ini, bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini ini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Pada usia ini merupakan fase kehidupan, pematangan dan penyempurnaan baik dari aspek rohani maupun jasmaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁶⁰ Anak usia dini ini memiliki sifat yang unik karena didunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahirnya itu sama, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda dan pasti juga memiliki minat yang berbeda pula, Memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing. Anak usia dini ini yaitu kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pada rentang usia 0-6 tahun ini merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat dikenal dengan masa emas (*golden age*).NAEYC (*Nasution Association for The Education of Young Children*) mengatakan anak usia dini itu anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan dan pendidikan prasekolah.⁶¹

Berdasarkan psikologi ilmu pendidikan, masa anak usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan anak.perkembangan sangat berkaitan dengan perkembangan struktur otak, hal ini dalam ilmu neurosains yang menyatakan bahwa ketika lahir, otak bayi itu berjumlah 100 miliar. Jadi setiap rangsangan atau

⁵⁹ Taufani C.K. Menginstal Minat Baca Siswa., hal. 40

⁶⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal 16

⁶¹ Masrurah Farhatin, Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan BCCT, *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 8, No.2. Desember 2014, hal 303.

stimulus yang diterima anak akan melahirkan sambungan yang sudah ada. Stimulus yang ada pada anak akan membuat neuron-neuron berfungsi optimal sehingga berguna pada perkembangan anak, dan secara otomatis akan menimbulkan aspek-aspek perkembangan seperti kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan lain sebagainya.⁶²

Dari teori diatas bisa disimpulkan bahwa anak usia dini itu anak yang berusia 0-6 tahun dan memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Dari pengertian anak usia dini, sangat penting untuk memahami karakteristik anak usia dini yang bisa dilihat dari berbagai aspek perkembangan. Setiap ahli pasti mempunyai pandangan masing-masing dan pendapat yang berbeda dengan bidangnya. Menurut pandangan psikologi anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yang khas berada diatas usia 8 tahun.

Karakteristik anak usia dini menurut Kellough, yakni:

a. Anak bersifat egosentris

Pada awalnya anak yang masih bersifat egosentris, itu anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini bisa dilihat dengan perilakunya seperti masih berebut mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang belum dipenuhi oleh orang tuanya, atau juga suka memaksakan sesuatu kepada orang lain. Karakteristik ini bisa terlihat dalam perkembangan kognitifnya

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sering dilihat dan didengarnya, terutama pada hal-hal baru. Rasa keingintahuan yang tinggi, tetapi tergantung apa yang menarik perhatiannya.

c. Anak adalah makhluk sosial

Anak akan senang apabila berada dengan teman sebayanya, senang bekerjasama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaan. Anak yang suka membangun konsep dari melalui interaksi sosial di sekolah.

d. Anak yang bersifat unik

⁶² Suyadi dan M. Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Anak adalah individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kepabilitas dan kehidupan yang berbeda dengan satu sama lain. Meskipun terdapat dalam perkembangan anak yang dapat di prediksi, pola perkembangan dan belajarnya.

- 1) Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal yang bersifat imajinasi, sehingga kaya dengan fantasi. Ia bisa bercerita melebihi pengalaman-pengalaman atau bertanya hal-hal yang ghaib sekalipun.
 - 2) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak cenderung memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal intrinsik yang menyenangkan dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang panjang.⁶³
 - 3) Masa kanak-kanak adalah masa belajar yang paling potensial. Masa anak usia dini ini bisa dikatakan sebagai masa golden age atau magic years. NAEYC mengemukakan masa awal kehidupan tersebut sebagai masa belajarnya. Selama rentang waktu anak usia dini mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.
- e. Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak kecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal instrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.⁶⁴

Anak usia dini adalah anak yang memiliki individu bawaan, minat, dan bakat yang berbeda. Menurut Hurlock salah satu prinsip perkembangan anak usia dini yaitu pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu. Akan tetapi prinsip lain mengatakan terdapat perbedaan dalam perkembangan anak yaitu dengan pengaruh (gen) atau keturunan anak dilakukan dengan perkembangan sesuai sama tahapannya. Bredekamp dan Suyadi, mengemukakan bahwa anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir hingga usia delapan tahun (0-8 tahun) yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosi, sosial dan bahasa anak.⁶⁵

⁶³ Lilis Mardyawati, *Strategi pengembangan Bahasa pada anak*, (Jakarta: Kencana 2016), hal. 12-15

⁶⁴ Lilis Mardyawati, *Strategi pengembangan Bahasa pada anak*, (Jakarta: Kencana 2016), hal. 13-15

⁶⁵ Suyadi dan M. Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kemudian menurut Meriyati (2016) terdapat tiga karakteristik anak yang perlu di perhatikan salah satunya yaitu:

- 1) Karakteristik yang berkaitan dengan fisiologi. Karakter ini salah satunya yaitu jenis kelamin, kondisi fisik, usia kronologis, panca indra dan sebagainya.
- 2) Karakteristik yang berkaitan dengan psikologi. Karakteristik ini salah satunya meliputi bakat, minat, motivasi, gaya belajar dan sebagainya.
- 3) Karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan yaitu salah satunya dengan kondisi sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa setiap individu anak usia dini itu memiliki karakteristiknya yang berbeda-beda. Bisa dilihat dengan kepribadian unik, didasari oleh gen dan pola didik lingkungan di sekitarnya. Dalam pembelajarannya setiap lembaga yang berkaitan dengan anak usia dini di tentukan perlu adanya ketercapaian perkembangan yang meliputi agama dan moral, kognitif, bahasa, seni, fisik motorik dan keterampilan.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian itu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Penelitian yang penulis lakukan adakah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) atau bisa dikatakan dengan penelitian kualitatif, yaitu penulis terjun langsung kelokasi untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Fokus ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lapangan tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di Desa Wangandalem Brebes, maka peneliti ini menggunakan analisis desriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya seperti eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁷

1. Sumber Data

Dalam teknik pengumpulan data sudah jelas yang digunakan sumber data untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, dalam hal ini sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁶⁸ Adapun sumber data dalam penelitian yang penulis lakukan, yaikni :

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Fokus penelitian ini, lokasi penelitian di TK Pertiwi yang beralamatkan di jalan raya Wangandalem Rt/Rw 06/03 Desa Wangandalem Brebes, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena rumah peneliti terdapat di Desa Wangandalem dan lokasinya mudah di jangkau, tema yang di angkat peneliti menarik.

3. Subyek Penelitian

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal 3

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Pnelitian*,...hal. 15

⁶⁸ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bima Aksara, 1998), hal. 129

Subyek penelitian menurut Tatang Amirin dalam Rahmadi adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang dari merekalah peneliti mendapatkan keterangan.⁶⁹ Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, adapun pembagian kelas siswa TK Pertiwi adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Data Siswa Kelas TK Pertiwi

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
17	23	40

4. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsini dalam Rahmadi yaitu disebut juga sebagai variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada sebuah penelitian.⁷⁰ Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan objek dari penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai objek penelitian ini, yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi :

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek. Penelitian yang dilakukan terhadap objek tempat berlangsung peristiwa. Marshil dalam Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁷¹

Didalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bnjarmasin:Antarsari Press, 2011), Hal.61

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bnjarmasin:Antarsari Press, 2011), Hal.48

⁷¹ Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 310

menggunakan seluruh alat indera. Maksudnya adalah observasi dapat diartikan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.⁷²

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, kemudian peneliti juga mengabadikan dalam bentuk foto disetiap kegiatan yang terjadi. Pada observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan objek, tetapi hanya pengamat independent.⁷³

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan langsung bagaimana proses pemanfaatan pojok baca anak usia dini yang berada di TK Pertiwi Desa Wangandalem. Komponen yang akan peneliti amati yaitu mengenai tata ruang, isi sudut baca, dan pasrtisipasi peserta didik di sudut baca. Pada kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan observasi.

2. Metode Wawancara

Esterbeg dalam Sugiyono mendefinisikan interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu objek tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.⁷⁴ Dalam metode wawancara terdapat tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak berstruktur.

Wawancara ini juga menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman. Tujuannya supaya informasi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan leluasa dan tidak tertekan. Setelah diajukan sesuai wawancara terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut.

Wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut dan telah disusun digunakan untuk berdialog dengan guru kelas, siswa, orang tua dan kepala sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes secara langsung.

⁷² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 231.

⁷³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahaya, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 149

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 318

3. Metode Dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, peneliti kualitatif memberikan alternatif supaya ketika setelah pengamatan dan wawancara sebagai cara yang paling dominan yaitu kajian terhadap dokumentasi atau bahan tertulis, yang lazim disebut dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku kabar, majalah, partasi, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan lain-lain.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengoptimalkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Kegunaan analisis ini yaitu untuk mendiskusikan data menjadi perwujudan yang tepat untuk dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis tersebut, data yang diperoleh dapat di batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga penelitian dapat memahami makna sebagaimana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.⁷⁶

Dari data yang diperoleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Metode ini juga bisa digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian. Ada juga penelitian ini menggunakan tiga langkah, yakni:

1. Reduksi data (Data Reduction)

⁷⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 231.

⁷⁶ Burhan. Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemohonan Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), hal. 83

Reduksi data berarti proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti membuat rangkaian, memilih pokok-pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema serta membuang yang diharapkan tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan cara terus menerus selama berlangsung. Data tersebut kemudian dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang peneliti tulis, yang berisi tentang pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁷⁷ Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan kegiatan minat baca anak usia dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data. Tetapi untuk mendapatkan bukti yang verifikasi dikemukakan pada awal maka kesimpulan yang ditemukan kredibel.⁷⁸

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang kegiatan pemanfaatan pojok baca yang dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes.

Penulis juga melakukan verifikasi validasinya dengan menguji kebenaran, kekokohnya dan kecocokannya dari data yang diduplikasinya.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 249

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*,.....hal 252.

D. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian tidak selalu benar dengan realita yang ada. Oleh karena itu peneliti melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan kriteria tertentu. Menurut Moloeng terdapat empat kriteria dalam uji keabsahan data yaitu: Kredibilitas (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).⁷⁹

Peneliti menguji keabsahan data supaya bisa memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Ada juga teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tringgulasi. Tringgulasi ini disebut juga teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.⁸⁰

Dengan adanya ini terdapat tringgulasi sumber, tringgulasi teknik, pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan tringgulasi teknik, sumber dan waktu. Ini bisa dilakukan supaya data telah yang diperoleh dan dikumpulkan bisa dipercaya dan di pertanggungjawaban.

Tringgulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁸¹ Data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, guru. Peneliti juga mengecek kembali data dengan pengamatan observasi ketika sedang pembelajaran.

Tringgulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan yang telah diperoleh sumber. Dari beberapa sumber yang ada, dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana data yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber

⁷⁹ Laxy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 324

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 241

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 274

lainnya.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengambilan data dari kepala sekolah TK Pertiwi, guru kelas dan peserta didik.

Tringgulasi waktu juga bisa berpengaruh terhadap kreadibilitas data, sebagai contoh misalnya wawancara yang dilakukan pada saat narasumber sedang sibuk atau mengajar maka akan dilakukan ketika narasumber memiliki waktu luan



⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hal. 274

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Kondisi Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan kondisi minat baca yang ada di TK Pertiwi.

Minat baca adalah gabungan dari dua kata yaitu minat dan membaca, pengertian kedua kata itu telah dijabarkan paragraf diatas. Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri keingintahuan dari setiap orang. Dari rasa ingin tahu itulah mendorong seseorang untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri orang, akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak dini. Seperti yang dijelaskan di bab dua mengenai pengertian dari minat baca Liawati mengatakan bahwa minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemaunnya sendiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah ketika di tanya mengenai bagaimana kemampuan dan kondisi minat baca anak dalam pemanfaatan pojok baca di kelas yakni sebagai berikut :

*“Kondisi minat baca anak terbilang masih rendah. Mungkin karena hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dari faktor internal maupun eksternal. Terlebih di zaman sekarang, dimana perkembangan teknologi semakin maju, orang tua lebih sering memberikan gadget kepada anak anak. Hal inilah yang mempengaruhi minat baca anak. Anak lebih senang bermain gadget dari pada membaca buku”.*⁸³

Dari pengamatan yang peneliti amati terdapat beberapa anak yang belum lancar dalam gemar membaca, dan sebgaiian ada yang sudah mampu membaca, lancar mengucapkan huruf,mampu menyimak cerita mengenai apa yang dibacakan.

“Di TK Pertiwi ini juga ada beberpa tahapan untuk mengkondisikan minat baca anak salah satunya itu bisa melalui beberapa tahap mba karena minat

⁸³ Wawancara dengan Ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah Desa Wangandalem Brebes pada tanggal 24 Juni 2021

*baca di TK ini kan enggak semua anak bisa, jadi ada tahapannya anak mulai menyukai membaca”.*⁸⁴

Seperti yang dijelaskan pada teori di atas salah satu tahapan anak membaca itu anak mengenal tulisan, nah pada tahapan ini anak akan dengan sendirinya mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membolak-balik buku kesukaanya, dari situlah anak akan timbul minat baca. Dari sinilah anak yang belum gemar membaca mungkin dikarenakan rendahnya minat baca pada anak bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca pada anak usia dini adalah intelegensi dan kemampuan membaca. Biasanya anak yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi maka akan mempunyai minat baca yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Selain intelegensi, kemampuan membaca juga berpengaruh terhadap minat baca anak, anak yang belum memiliki kemampuan minat baca yang baik, memiliki minat baca yang rendah dibandingkan dengan anak yang lain sudah memiliki kemampuan membaca yang baik.

Selain factor internal ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak usia dini ini adalah pengaruh orang tua dan teman sebaya serta imbas era globalisasi. Banyak orang tua anak juga yang tidak menanamkan minat baca pada anak sejak dini, dari sinilah orang tua dan guru harus mengajari anak belajar membaca dan menulis walaupun pada hakikatnya anak usia dini itu belum di ajarkan untuk menekankan membaca dan menuli. Maka dari itu TK Pertiwi mengajarkan anak supaya anak bisa membaca dan menulis di usia dini tetapi tidak terlalu memaksakan anak untuk bisa membaca dan menulis. Bukan faktor dari orang tua saja tetapi faktor dari teman sebaya yang memiliki minat baca yang rendah juga mempengaruhi minat baca anak.⁸⁵

Setelah peneliti mengamati kondisi minat baca anak, kemudian peneliti menemui ibu kepala sekolah untuk menanyakan bagaimana cara untuk mengatasi rendahnya minat baca anak di TK Pertiwi, ibu Hera menjawab yakni

“Untuk mengatasi rendahnya minat baca pada anak di TK Pertiwi ini dengan mengajak anak untuk menyukai berbagai koleksi buku, membacakan buku ke

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah Desa Wangandalem Brebes pada tanggal 24 Juni 2021

⁸⁵ Hasil Observasi dengan Ibu Hera Yuliasuti, Kepala Sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes pada tanggal 25 Juni 2021

anak dan setiap pagi anak sebelum pembelajaran dimulai anak di biasakan membaca 10 menit buku apa saja yang ada di ruangan”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa TK Pertiwi berinisiatif untuk meningkatkan budaya literasi anak dengan melalui program pojok baca di dalam ruangan dengan adanya ruangan yang cukup memadai TK Petiwi ini membuat tempat untuk membaca anak yaitu bertempat di sudut ruangan. Adanya beberapa program ini memiliki dampak positif terhadap minat baca anak. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sejak keberadaan program-program tersebut minat baca anak akan semakin meningkat

2. Pemanfaatan Pojok Baca di TK Pertiwi Dalam Meningkatkan Minat Baca

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek yaitu terkait pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar di TK Pertiwi.

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti bertanya kepada Ibu Hera selaku kepala sekolah mengenai bagaimana pemanfaatan pojok baca pada anak usia dini, maka ibu hera menjawab yakni:

“Pojok baca itu salah satu program dimana setiap kelas menjadikan sudut kelas sebagai tempat menata buku-buku koleksi, tetapi berhubung sedang di renovasi maka pojok baca di jadikan satu ruangan untuk sementara. Tujuan pojok baca ini untuk meningkatkan minat baca anak. Pemanfaatan pojok baca didukung dengan sarana prasarana yang memadai serta pihak-pihak yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan pojok baca, yaitu guru, orang tua dan siswa. Sarana prasarana yang ada di pojok baca meliputi koleksi buku, hiasan atau dekorasi, serta penataan pojok baca yang sederhana.”⁸⁷

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui pemanfaatan pojok baca dalam perencanaan pembelajaran terlihat dari gagasan kepala sekolah dalam menyampaikan tujuan dan persiapan untuk meningkatkan minat baca siswanya. Tetapi bisa dibayangkan ruangan pojok baca ini cukup sederhana walaupun buku-

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Hera Yuliasuti pada tanggal 25 Juni 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Hera Yuliasuti, kepala sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem pada tanggal 28 Juni 2021

bukunya belum terlalu lengkap. Ada beberapa buku yang non pelajaran, karena pada dasarnya anak-anak lebih menyukai buku yang bergambar.

Setelah pembelajaran selesai kemudian peneliti mewawancarai kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan pojok baca. Adapun pertanyaannya yaitu kegiatan apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan program pojok baca ini, kemudian ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah menjawab:

“Kegiatan dari awal pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung agar terlaksana kegiatan pojok baca ini salah satunya sekolah menerapkan setiap pagi anak membaca 10 menit sebelum dimulai, kemudian orang tua menyumbangkan buku bacaan apa saja ke pojok baca mba supaya buku di pojok baca bertambah”⁸⁸

Berdasarkan observasi dari hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasannya pelaksanaan kegiatan pojok baca di TK Pertiwi ini memang sudah dilakukan di sekolah, dimana guru bekerja sama dengan orang tua, selain dari donasi orang tua sumber koleksi buku juga berasal dari taman baca sumber ilmu untuk pelaksanaan program ini supaya anak-anak kebiasaan dalam membaca di era saat ini, karena banyak orang tua yang menyadari akan pentingnya membaca di tumbuhkan sejak dini.

Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas B ketika sedang di pojok baca mengenai pengawasan anak-anak ketika sedang membaca. Adapun pertanyaannya yaitu siapa yang diberi tanggung jawab dalam pengelolaan pojok baca ini, maka Ibu Malikhatun selaku guru kelas menjawab:

“Untuk penanggung jawab di pojok baca ini ya semua guru, tetap lebih tepatnya ke pembimbing kelas, jadi setiap anak yang membaca harus didampingi karena belum semua anak bisa membaca jadi ada yang harus dibacakan anak baru paham”⁸⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti temukan bahwasanya pengawasan di pojok baca ini ketika ada keributan yang bertanggung jawab tetap guru kelas semua, jadi ketika anak-anak sedang melaksanakan program membaca guru itulah sebagai pembimbing di pojok baca karena memang dari berbagai anak belum semuanya lancar membaca, anak-anak akan minta untuk di dampingi

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Hera Yuliasuti, kepala sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem pada tanggal 28 Juni 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Malikhatun wali kelas B2 pada tanggal 23 Juni 2021

dan dibacakan buku ceritanya, terkadang juga yang mendampingi anak itu orang tua langsung..

Setelah peneliti melihat bagaimana pemanfaatan, pengelolaan dan bagaimana pengawasan di pojok baca kemudian peneliti mewawancarai Ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah mengenai bagaimana kegiatan pojok baca untuk menarik minat baca anak-anak dalam program ini, ibu Hera menjawab:

“Untuk menarik anak-anak kami sebagai guru mendorong agar meningkatnya kemampuan baca anak, di TK Pertiwi ini juga setiap sebelum pembelajaran di mulai anak harus membaca 10 menit terlebih dahulu, disamping itu juga untuk menarik anak-anak dalam membaca pojok baca di hias dengan menarik mungkin ”⁹⁰

Dari hasil yang peneliti amati di lapangan, untuk menarik minat baca di pojok baca TK Pertiwi ini mencoba untuk menghias sudut atau ruangan dengan berbagai hiasan yang di tata secara rapi, yang tujuannya itu supaya anak betah dalam ruangan sekaligus secara tidak langsung meningkatkan minat baca anak di uais dini.

3. Dampak Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Anak

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara yang peneliti lakukan adalah terkait dampak pojok baca dalam Minat Baca anak salah satunya ada dampak positif. Setelah peneliti mengamati bagaimana pengelolaan pojok baca tentunya di dalamnya mempunyai dampak positif, kemudian peneliti bertanya mengenai hal tersebut kepada ibu Hera Yuliasuti tentang bagaimana kontribusi dalam pemanfaatan pojok baca, ibu Hera menjawab:

“Manfaatnya itu untuk meningkatkan minat baca dan menulis anak sehingga wawasan serta pengetahuan anak bisa lebih luas ”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah Desa Wangandalem Brebes pada tanggal 24 Juni 2021

⁹¹ Hasil wawancara Ibu Yusilawati pada tanggal 21 Juni 2021

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru kelas atau pembimbing mengenai dampak positif kepada ibu Malikhatun, kemudian ibu Malikhatun menjawab:

“Kegiatan pojok baca ini akan meningkatkan kemampuan anak. Dan juga akan mengembangkan kebiasaan anak agar lebih dekat dengan berbagai buku bacaan, kemudian supaya anak lebih lancar dalam melafalkan, menyambungkan suku kata pada buku yang anak baca mbaa”

Dari berdasarkan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa adanya pojok baca di TK Pertiwi Desa Wangandalem sangat bermanfaat sekali bagi kemampuan membaca anak, walaupun pada kenyataannya anak usia dini itu belum diajarkan membaca dan menulis, tetapi jika anak sudah dibimbing dari kecil maka anak akan kebiasaan dengan adanya tumpukan buku yang bergambar.

Peneliti juga melihat dengan adanya pengelolaan pojok baca ini partisipasi orang tua lebih meningkat, dan orang tua anak juga mendukung dengan adanya sumber belajar tersebut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang pengelolaan pojok baca di TK Pertiwi dalam hal ini juga membahas kondisi minat baca anak, pemanfaatan pojok baca serta dampak dari pojok baca.

1. Kondisi Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

Minat baca bukan suatu hal yang lahir begitu saja pada diri orang, akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak anak masih kecil,

Rendahnya minat baca terjadi pada anak di TK Pertiwi ini yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas di TK Pertiwi, rendahnya minat baca anak bisa ditandai dengan hanya sedikit anak yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar anak tidak suka membaca di rumah, anak lebih senang bermain.

Rendahnya minat baca anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang ada pada anak itu bisa dari dalam anak dan luar anak. Seperti yang sudah di jelaskan oleh peneliti bahawasanya salah satu faktor dari dalam diri anak itu antara lain bisa dari usia anak, jenis kelamin, kecerdasannya, kemampuan

membaca anak dan sikap yang ada pada diri anak. Sedangkan faktor yang ada pada luar anak itu biasanya bisa karena faktor lingkungan contohnya itu kaya ketersediaan buku bacaan, jenis buku, ekonomi orang tua, guru dan faktor orang tua. Didalam lingkungan yang sering berpengaruh ke orang tua, karena orang tua yang harus menumbuhkan minat baca pada anak dan orang tua juga merupakan objek utama dalam diri anak.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca pada anak TK Pertiwi ini berusaha untuk menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga PAUD. Pada bulan oktober 2018 TK Pertiwi ini menjadi salah satu lembaga terbaik dari lembaga lainnya karena di TK ini program pembelajarannya termasuk sangat bagus. Dan pada tanggal 28 oktober beberapa lembaga mengajak untuk mengikuti pelatihan praktik yaitu Manajemen Berbasis Sekolah yang dalam penyelenggaraannya itu di fasilitatori oleh guru-guru di TK lainnya. Pada pelatihan saat itu ada kegiatan pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan belajar anak dan mendukung untuk budaya membaca bagi anak-anak sejak dini. Setelah guru dan kepala sekolah mengikuti acara pelatihan tersebut, TK Pertiwi ini mulai berinisiatif untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini melalui program pojok baca⁹²

Berdasarkan dari hasil Observasi dan wawancara yang peneliti amati bahwasanya TK Pertiwi ini berinisiatif untuk meningkatkan budaya membaca pada anak usia dini dengan melalui program pojok baca di dalam ruangan yang cukup memadai TK Pertiwi ini membuat sumber belajar yaitu bertempat pada sudut ruangan salah satu programnya yaitu:

1. Pojok baca, nah pada program pojok baca ini kelas menjadikan sumber belajar sebagai tempat untuk menata buku-buku koleksi yang bisa dibaca anak di waktu luang atau bisa di bawa ketika pulang sekolah. Keberadaan sumber belajar ini diharapkan bisa mendekatkan anak dengan buku dan bisa memudahkan anak dalam meningkatkan minat baca anak di usia dini.
2. Program membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini merupakan supaya anak terbiasa membaca dan menjadikan buku itu sebagai sumber belajar anak, walaupun anak hanya membuka cover setidaknya anak bisa mengenal huruf

⁹² Hasil Observasi dengan Ibu Hera Yuliasuti pada tanggal 25 Juni 2021

huruf sedikit demi sedikit. Dengan adanya membaca 10 menit anak juga bisa menggabungkan suku kata dengan baik.

Adanya beberapa program ini, memiliki dampak positif dalam minat baca anak. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sejak keberadaan program pojok baca tersebut, minat baca anak di TK Pertiwi menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2. Pemanfaatan Pojok Baca di TK Pertiwi dalam Meningkatkan Minat Baca

Dari hasil yang peneliti lakukan terhitung tanggal 7 Juni sampai 10 Agustus 2021, peneliti menggambarkan mengenai pemanfaatan pojok baca di TK Pertiwi.

Dari jumlah kelas di TK Pertiwi ini berjumlah 2 kelas dibagi dengan sesuai ketinggian usia anak. Adapun nama-nama kelasnya yaitu kelas B1 yang diisi dengan anak yang berusia 0-2 tahun dan 3-4 tahun, dikelas ini biasanya juga sebagai TPA (tempat penitipan anak) dan dengan jumlah anak yang terbatas. Dikelas ini juga kegiatannya belum terlalu ditekankan untuk bisa namun kegiatannya tetap terstruktur dan disiplin, begitu juga dengan kegiatan gemar membaca biasanya anak disini masi banyak yang hanya baru mengenal huruf dan melihat gambar-gambar saja. Kemudian kelas B2, kelas ini diisi oleh anak yang berusia 4-5 tahun dan umur 5-6 tahun, jumlah anaknya pun tidak terlalu banyak hanya berjumlah 15 anak. Karena akan memasuki jenjang sekolah dasar yaitu SD, kelas ini kegiatannya pun lebih banyak dan lebih ke pelatihan masuk SD dan dengan kegiatan membaca memang harus ditekankan.

Jadi dari hasil observasi yang peneliti amati kegiatan pojok baca ini juga mampu meningkatkan kemampuan minat baca anak dan mampu meningkatkan mutu TK Pertiwi. Dengan adanya pemanfaatan pojok baca ini semua guru dan orang tua ikut berpartisipasi untuk mendorong anak agar mendekati anak-anak dengan buku bacaan.⁹³

⁹³ Hasil observasi dengan ibu Hera Yuliasuti pada tanggal 17 Juni 2021

Pojok baca ini merupakan salah satu sumber belajar yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak. Pemanfaatan di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta pihak-pihak yang saling bekerjasama dalam mamaksimalkan pojok baca, yaitu guru, orang tua dan anak. Sarana prasarana yang ada di pojok baca itu meliputi koleksi buku, hiasan atau dekorasi, serta penataan dalam pojok baca.

Buku kolesi yang ada di pojok baca terbilang lumayan lengkap. Ada berbagai jenis buku non pelajaran, karena pada dasarnya anak anak usia dini menyukai buku yang banyak gambarnya dan berwarna-warni. Contotohnya itu buku si kacil, tumun mas. Buku-buku koleksi di pojok baca ini ada juga yang berasal dari donasi orang tua anak. Dengan adanya donasi buku dari orang tua. Adanya donasi buku dari orang tua anak untuk pojok baca, supaya lebih meningkatkan peran aktif orang tua dalam peningkatan minat baca anak. Selain dari donasi orang tua, sumber koleksi buku di pojok baca ini juga berasal dari taman baca sumber ilmu. Kerjasama dengan TBSM (taman baca sumber ilmu) ini juga menjadikan koleksi buku di pojok baca bisa diperbaharui secara bergantian. Buku-buku yang ada di pojok baca ini di tata di atas papan yang ada di sudut ruangan.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah ibu Hera Yuliasuti mengenai bagaimana cara untuk menarik pojok baca di kelas. Yaitu dengan hiasan dan dekorasi hasil karya anak-anak. Setiap anak membuat kegiatan kerajinan tangan maka hasil anak itu di pajang di pojok baca yang tujuanya juga untuk meningkatkan minat baca anak di pojok baca, apabila ruangan pojok baca menarik maka akan semakin tinggi pula anak untuk membaca.⁹⁴

Akan tetapi di TK Pertiwi ini keberadaan hiasan dan dekorasi yang ada tidak disertai penataan yang rapi. Ada penataan beberapa hiasan yang rusak dan masih di pajang, letak buku juga tertera tidak rapi terus beberapa hiasan yang terletak tidak beraturan. Hal ini juga bisa menjadikan pojok baca tampak kurang menarik.

⁹⁴ Hasil observasi dengan ibu Hera Yuliasuti selaku kepala sekolah, pada tanggal 21 Juni 2021



Hiasan di pojok baca

Dari hasil penelitian yang di amati dalam pemanfaatan pojok baca yang tidak rapih juga di sebabkan karena tidak adanya tata tertib di pojok baca, karena memang masih anak-anak jadi belum tau tata tertib seperti apa, akan lebih baik jika pojok baca di perlukannya tata tertib dengan adanya tata tertib anak bisa memiliki sikap bertanggung jawab dan disiplin karena sejatinya naka usia dini harus di bimbing sejak kecil, bukan hanya melatih tanggung jawab orang lain tetapi anak juga bisa melatih tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Dengan mengajak anak untuk berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca, anak juga bisa menyalurkan kreativitas mereka di pojok baca serta bisa menumbuhkan rasa memiliki pada pojok baca yang ada di ruangan.

Dari beberapa hal yang dijelaskan, permasalahan pojok baca terletak pada penataan yang kurang rapi dan kurang menarik serta keberadaan buku juga ada yang rusak. Hal ini juga mengurangi minat anak untuk membaca di pojok baca. Maka dari itu guru berusaha untuk memanfaatkan pojok baca dengan sebaik mungkin supaya anak-anak lebih meningkat dalam gemar membaca.

Sejak diadakannya pojok baca hingga sekarang, keberadaan pojok baca terhitung bisa meningkatkan minat baca anak. Dalam hal ini peneliti simpulkan setelah melakukan wawancara dengan anak. Anak mengatakan kepada peneliti mengenai pemanfaatan pojok baca “*tempat bacanya wijaya suka, soalnya banyak temen yang liat-liat gambar, wijaya juga pengen punya buku banyak*”⁹⁵ ketika anak di tanya mengenai pojok baca kebanyakan anak menjawab senang walaupun anak hanya membuka dan membolak-balik covernya tetapi anak sudah ada partisipasi untuk ke pojok baca karena di tempat tersebut banyak anak lainnya juga yang sedang membaca. Selain keberadaannya yang dekat, pojok baca juga memudahkan orang tua ketika anak ingin membaca di rumah.

⁹⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Wijaya Kusuma selaku Anak TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, pada tanggal 1 Juli 2021

3. Dampak pojok baca dalam meningkatkan Minat Baca Anak

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti melihat bahwa adanya pojok baca di TK Pertiwi ini memang sangat bermanfaat bagi kemampuan minat baca anak yang rendah, karena sejatinya anak adalah dunia bermain tetapi dengan adanya pojok baca ini anak menjadi lebih menyukai ketika berada di pojok baca. Apabila anak sudah di biasakan untuk menyukai buku maka minat baca anak akan meningkat.

Dari wawancara yang peneliti amati di TK Pertiwi ini ada beberapa dampak pojok baca dalam meningkatkan minat baca anak salah satunya yaitu

a. Dampak Positif

Tentunya dalam melaksanakan suatu program ada beberapa dampak positif dalam meningkatkan minat baca anak di pojok baca yaitu

1. Peran Aktif dari Kepala Sekolah.

Dengan terjalannya suatu program peran kepala sekolah didukung dari pihak-pihak sekolah seperti guru yang membimbing anak untuk menyukseskan pelaksanaan pemanfaatan pojok baca. Hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga yang memiliki peranan yang sangat penting demi keberhasilan suatu program dan tentunya untuk meningkatkan minat baca anak. Kepala sekolah melakukan pengawsan dan evaluasi kepada anak sehingga tujuan adanya sumber belajar ini supaya bisa tercapai secara efektif.

Guru sebagai pembimbing di kelas harus senantiasa mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan sumber belajar agar minat baca anak semakin meningkat dengan bertahap.

2. Antusiasme Anak.

Antusiasme anak harus di tingkatkan lagi supaya minat bacanya meningkat, sebagai guru juga bisa mengajak anak dengan berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pojok baca. Partisipasi aktif anak dapat dimanfaatkan dalam hal pemilihan koleksi buku, penataan, dan hiasan di pojok baca, biasanya anak akan suka apabila karya anak di pajang di ruangan, karena anak akan merasa bahwa karya mereka memang sangat bagus sehingga anak juga akan lebih meningkat dalam menyukai buku.

Dari hasil yang peneliti amati, dengan adanya pemanfaatan pojok baca di TK Pertiwi ini antusias anak dalam hal membaca semakin meningkat. Dengan pojok baca ini anak tidak akan bosan, ketika jam istirahat ada beberapa anak yang lebih suka baca buku karena memang anak tersebut akan memasukin sekolah dasar jadi anak lebih fokus belajar membaca.

3. Dukungan Orang Tua

Adanya pemanfaatan pojok baca, dukungan orang tua ini berperan sangat penting dalam menanamkan minat baca anak sejak dini. Karena keluarga merupakan sekolah pertama yang dikenal oleh anak-anak. Oleh karena itu kerjasama antara sekolah dan orang tua anak sangat diperleukan dalam peningkatan minat baca ank. Partisipasi orang tua dapat dimaksimalkan dalam mendukungnya program sumber belajar agar tujuan sumber belajar ini bisa tercapai. Partisipasi dengan orang tua bisa disalurkan melalui berbagai hal seperti donasi buku, infaq pengembangan pojok baca dan hal lain sebagainya.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya pemanfaatan pojok baca sebelumnya sangat rendah karena kurangnya partisipasi antara guru dan anak-anak, terlebih juga pada dasarnya dunia anak itu dunia bermain jadi semua guru takut apabila anak di ajarkan membaca sejak dini, ditakutkannya anak akan tertekan.

Akan tetapi TK Pertiwi ini membuat proram pojok baca tidak seperti yang diajarkan di sekolah dasar, tetapi sekolah ini lebih mengarahkan anak untuk lebih menganal huruf, menyusun kata dan menyusun kalimat sederhana. Jadi orang tua juga mendukung apabila diadakan sumber belajar di sekolah. Maka dari itu TK Pertiwi ini membuat suatau program yaitu pojok baca sebagai peningkatan minat baca anak.

Dari yang peneliti amati di TK pertiwi ada beberapa faktor yang mendorong anak untuk meningkatkan minat bacanya yaitu ada ketertarikan dari anak itu sendiri, kegemaran dalam melihat buku-buku di pojok baca dan yang paling penting dalam mendorong anak untuk membaca bisa dilihat dari kemampuan anak sendiri. Selain ada fator yang mendukung anak untuk membaca, di TK Pertiwi ini ada faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat baca di Desa Wangandalem yaitu:

- a. Faktor Fisiologi, faktor fisiologi ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak baik dan tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, dengan kondisi fisik yang lemah anak akan jadi tidak semangat dalam belajar, karena badan terasa gak enak maka anak akan tidak mood dalam belajar dan bermain apalagi jika guru meminta anak untuk membaca. Selain itu keterbatasan neurologis seperti (misalnya cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan juga akan memperlambat anak dalam belajar, terutama itu ketika anak membaca.
- b. Faktor intelektual, faktor intelektual ini secara umum adalah intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam belajar dan membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya itu dilakukan anak yaitu menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata pengulangan membaca.
- c. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan dan kemampuan membaca dan belajar anak. Faktor lingkungan ini diantaranya adalah mencakup latar belakang dan pengalaman anak dari di rumah. Dalam hal ini seseorang anak tidak akan mengembangkan minat bacanya terhadap sesuatu terutama itu membaca, jika anak sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi orang tua juga bisa mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku, orang tua tidak mempunyai uang sehingga orang tua tidak bisa membelikan buku bacaan dirumah untuk membaca anak.
- d. Faktor psikologis, dari faktor psikologis ini terdapat dua penghambat salah satunya adalah :
- 1) Motivasi bagi anak, Motivasi ini adalah faktor dari kunci keberhasilan dalam minat baca. Anak yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, maka akan mempunyai minat baca yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca di pojok baca.
 - 2) Tingkat keterlibatan, tingkatan ini akan mempengaruhi apabila anak itu merasa ada tekanan pada dirinya, pada beberapa tingkat pilihan dan kurangnya tekanan maka minat baca anak maka akan lebih tinggi karena ada tekanan tersebut.

- 3) Kematangan sosio dan emosi, anak memang mempunyai emosi yang sangat tinggi, apalagi masih anak-anak maka emosi dari dalam dirinya belum bisa terkendali. Maka dari itu anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga dalam kemampuan anak akan memahami bacaan yang akan meningkatkan minat baca anak di pojok baca.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada ada anak usia dini, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Sumber belajar merupakan sesuatu yang mendukung terjadinya belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar juga tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, melainkan juga tenaga, biaya dan fasilitas. Seperti halnya program pojok baca, TK Pertiwi ini sumber belajarnya melalui fasilitas pojok baca, bisa dikatakan sumber belajar ini sebagai bentuk komitmen sekolah. Dengan melalui sumber belajar diharapkan bisa menanamkan kepada peserta didik untuk menciptakan kebiasaan membaca di usia dini. Selanjutnya kondisi minat baca pada anak di TK pertiwi sudah terbilang meningkat. Meningkatnya minat baca anak ini disebabkan karena terbiasa di pagi hari unuk membaca 10 menit sebelum pembelajaran di mulai, bukan karena itu saja tetapi meningkatnya minat baca anak juga karena sekolah membuat peogram pojok baca sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan pojok baca ini sudah dikatakan berjalan dengan baik. Hal yang menjadi alasannya adanya menggunakan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pojok baca ini adalah sebuah media anak yang berada di sudut ruangan yang di lengkapi dengan koleksi berbagai buku bacaan yang di tata secara menarik yang tujuannya untuk meningkatkan minat baca anak. pemanfaatan pojok baca ini juga didukung dengan sarana prasarana yang memadai,ada banyak karya anak menjadikan tempat menajdi menari sehingga anak nyaman dalam membaca di ruangan. Dalam pemanfaatan atau pengelolaan pojok baca antusias anak semakin meningkat terlebih jika koleksi buku yang bergambar dan berwarna warni anak akan lebih meningkat dalam membaca kemudian anak mampu menceritakan isi dari buku yang sudah di lihat ke temannya. Kepala sekolah berharap dengan adanya program pojok baca sebagai sumber belajar minat baca anak akan lebih meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat penelitian, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Kepada calon pendidik, untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan pojok baca yang mana pada pembelajaran harus efektif, dalam pemanfaatan pojok baca juga perlu memaksimalkan dengan membuat peraturan sumber belajar, pengadaan buku yang bergambar serta meningkatkan minat baca anak agar tercapai.
2. Kepada Guru, guru juga harus memahami mengenai pemanfaatan pojok baca, guru juga harus memberikan contoh teladan yang baik dengan mencontohkan anak untuk menyukai buku bacaan. Dalam pemanfaatan pojok baca guru harus bisa mengajak anak untuk berperan aktif dan senantiasa memotivasi anak dalam meningkatkan minat baca.
3. Kepada siswa, siswa juga harus berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca. Anak juga dapat memberikan karya mereka untuk menjadikan pojok baca lebih menarik dan kreatif. Dengan adanya sumber belajar yang menarik maka dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat baca anak.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat meneliti dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes”

Peneliti sangat menyadari atas kurang sempurnanya dalam penulisan skripsi ini, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karenanya peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam menyusun skripsi, dan membawa kemanfaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hal. 18
- Ahmad, Ali 2020. *Cara Cepat Membaca untuk Pemula*. Jakarta: Studio Press, Hlm. 2
- Al Quran Terjemahan Kemenang RI PT. Karya Toha Putra, Semarang
- Alfian Handina Nugroho, dkk, "Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di smp 2" *jurnal edueksos*. (vol.v No 2, desember 2016)
- Burhan. Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif, (Pemohonan Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), hal. 83.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*(Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2014). Hlm 6
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Penerjemah Meitasari Tijandrasa (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1978). Hlm 114
- Faturrohman, M dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2012), hal.169
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm 219.
- Handayani, Nahdli Fathia. " Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui sudut baca anak usia 5-6 Tahun" *Skripsi*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel,2019) hlm 9.
- Hidayanto, Juniawan. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui taman baca Masyarakat" *Skripsi* (Semarang : unnes , 2013), hlm 77.
- Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,2022). Hlm.19
- Jayanti, Maya. 2018. *School Literacy Movement Through Reading Angle Optimazion in clas to improve student reading interst*. Shes:Conference Series. 1(2),1-5
- Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*,(Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2014), hlm 253-25
- Kasiyun, Suharmono. "Upaya meningkatkan Minat Baca Sebagai sarana untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal pena Indonesia (JPI), Volume 1, Nomor 1, tahun 2015, hlm. 78*.
- Khairani,Makmun. *Psikologi Pelajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hal. 187
- Laxy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 324
- Madyawati, Lilis. *Strategi pengembangan Bahasa pada anak*, (Jakarta: Kencana 2016),

hlm 3.

Mansur. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,. Hlm.19

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 149.

Masrurah Farhatin, Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan BCCT, *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 8, No.2. Desember 2014, hal 303.

Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 pati”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Vol. VI, No.1, 2017), hal.8

Mudhofir. 1992. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyani, A.N.1981. *Pembinaan Minat Baca dan Promosi Perpustakaan*. Berita Perpustakaan Sekolah hal 1.

Mulyasa, *Manajemen PAUD*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal 16

Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Semarang:AKFI Media,2010), hal.4

Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.2

Prasetyo, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008) hal. 26.

Rahim, Farida. *pengajuan membaca di sekolah dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.18

Ratih Zimmer Gandasetiawan, *Mengoptimalkan IQ dan EQ Anak melalui Metode Sensori-Motorik* (Jakarta:Libri. 2009). Hal. 71

Rizka Viviana Masruroh 2017 *Analisis Pemanfaatan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa di SD Negeri Polomarto*, tesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 17

Sari, Ismi Kumal. “Hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi siswa. Skripsi (semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015,) hlm 23.

Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarata: Rineka cipta, 2010), hal.180

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wcana Media 2012), hlm 147.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media 2012),hlm. 12.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2013), hlm. 274.
- Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 310
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 231.
- Sujiono, Yuliani Nurani.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta PT Indeks Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.
- Suryabrata, Sumadi.2012. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta: PT Rajagrafindo
- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*,(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2003).Hlm 10-20
- Suyadi dan M. Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Taufani C.K. *Menginstal Minat Baca Siswa.*, (Bandung: Globalindo, 2008), hlm. 36
- Tim Gerakan Literasi nasional, *Panduan Gerakan literasi nasional*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm 3.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*,(Jakarta: Kencana,2011), hlm. 287-288.
- Undang undang NO.20 Tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional. Bab 1. Pasal 1,Butir 1
- Wiyani Novan Ardy, 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta : Gava Media.
- Yetti, Rivda. “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi*, (Volume IX No.1 April 2009) hal. 23
- Yudrik Jahja. *Mengembangkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*, (Cilodong-Depok:Arya Duta,2017), hal.4
- Yuli Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak*(Yogyakarta: FlashBooks,2016).Hlm 127
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta: Permata Putri Media, 2011), hal. 6-7.

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Hasil Pemanfaatan Pojok Baca Anak Usia Dini TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

No.	Keadaan yang di Observasi	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pembaruan letak pojok baca secara berkala,		V	Letak pojok baca berada di tempat yang tetap
2.	Penataan pojok baca rapi dan nyaman		V	Penataan masih terbilang cukup rapi tetapi sedikit berantakan
3.	Keberadaan hiasan atau dekorasi pojok baca yang menarik		V	Ada gambar dan hiasan yang sederhana hasil karya anak yang cukup menarik. Tetapi tidak tertata rapih
4.	Keberadaan koleksi buku yang variatif	V		Ada berbagai jenis koleksi buku yang non pelaran, ada juag seperti cerita bergambar, buku menganal warna, Fabel.
5.	Pembaruan koleksi pojok baca secara berkala	V		Pembaruan dilakukan setelah buku yang ada di pojok baca di pinjam anak-

				anak untuk di bawa pulang.
6.	Kunjungan sumber belajar secara berkala	V		Kunjungan anak didominasi pada saatn pagi sebelum pembelajaran di mulai dan ketika ingn pulang.
7.	Ketertarikan anak untuk membaca di pojok baca	V		Anak tertarik kepada buku-buku yang variatif, lebih suka yang bergambar dan berwarna.

B. Pedoman Dokumentas

1. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Desa Wangandalem
2. Arsip identitas TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
3. Visi dan Misi TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
4. Struktur Organisasi TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
5. Data Pendidik TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
6. Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
 - a. Bagaimana keadaan minat baca anak di TK Pertiwi?
 - b. Usaha apa sih yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat membaca anak?
 - c. Mulai kapan/sejak kapan sekolah mengadakan pojok baca?
 - d. Hal apa yang melatarbelakangi keberadaan pojok baca?
 - e. Apa harapan adananya pojok baca?
 - f. Bagaimana tanggapan anak setelah adanya pojok baca?

- g. Apakah orang tua terlibat dalam program pemanfaatan pojok baca yang diadakan di sekolah?
- h. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca?
- i. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca?

2. Wawancara Dengan Guru

- a. Bagaimana minat baca anak di kelas TK B?
- b. Berapa banyak anak yang sudah bisa membaca di kelas B?
- c. Bagaimana strategi untuk meningkatkan minat baca anak dalam pembelajaran?
- d. Adakah kendala yang dihadapi di kelas dalam menumbuhkan minat baca anak?
- e. Bagaimana penataan buku yang ada di pojok baca agar anak tertarik membaca?
- f. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca?
- g. Apa harapan adanya pojok baca?
- h. Apakah ibu sering memotivasi anak untuk membaca di pojok baca?

3. Wawancara dengan Orang Tua

- a. Bagaimana tanggapan orang tua terkait pembelajaran online?
- b. Selama pembelajaran online apakah orang tua selalu mendampingi anak?
- c. Apakah anak bapak/ibu suka membaca di rumah?
- d. Apa saja koleksi buku anak yang ada di rumah?
- e. Bagaimana strategi yang di terapkan dalam menumbuhkan minat baca di rumah?

- f. Apakah anak menikmati pembelajaran online?
- g. Apa tanggapan orang tua mengenai pembelajaran dari rumah?



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Hera Yulastuti S.Pd

Hari Tanggal : Senin, 26 Juli 2021

Waktu : 09.00-10.30

Obyek Wawancara : Kepala Sekolah TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana keadaan minat baca anak di TK Pertiwi?

Jawaban : Menurutnya, Minat baca pada anak di TK Pertiwi masih sangat perlu ditingkatkan lagi.

2. Usaha apa sih yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan minat baca anak?

Jawaban : Salah satu usaha yang kami lakukan adalah kerjasama antara pihak sekolah dengan taman baca sumber ilmu. Dengan melalui kerjasama ini, kami sudah menjalankan beberapa program untuk meningkatkan minat baca anak di antaranya adalah Pojok Baca, dan Gerakan Membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

3. Mulai kapan TK Pertiwi diadakan Pojok Baca?

Jawaban : Pojok Baca ini diadakan pada tahun 2018

4. Hal apa yang melatarbelakangi pojok baca?

Jawaban : Keberadaan pojok baca ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca anak dan keinginan kami untuk menjadikan anak lebih gemar membaca.

5. Apa harapan sekolah dengan adanya pojok baca?

Jawaban : Harapan saya dengan keberadaan pojok baca itu diharapkan bisa meningkatkan minat baca anak

6. Bagaimana tanggapan anak setelah adanya pojok baca?

Jawaban : Alhamdulillah semenjak adanya pojok baca, minat baca anak menjadi lebih meningkat.

7. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca?

Jawaban : Beberapa faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca ini adalah partisipasi aktif orang tua, antusiasme anak yang cukup baik, dan kerja sama dengan berbagai pihak seperti Taman Baca Sumber Ilmu

8. Apa saja faktor penghambat dalam program pemanfaatan pojok baca?

Jawaban : Faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca ini yaitu kurangnya penataann yang belum maksimal, sehingga tampak kurang menarik, dan buku-bukunya juga hanya ada itu itu saja



IAIN PURWOKERTO

Hari Tanggal : Selasa, 3 Agustus 2021

Waktu : 08.00-09.30

Obyek Wawancara : Ibu Yusilawati (Guru Kelas B1)

Ibu Malikhatun (Guru Kelas B2)

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana minat baca anak di TK B?

Jawaban 1 : Minat baca anak di kelas B1 bisa dikatakan rendah, terlebih di zaman sekarang orang tua lebih sering memberikan gadget yang membuat anak-anak lebih sering bermain gadget daripada membaca buku

Jawaban 2 : Minat baca anak di kelas B2 ini bisa dikatakan lebih baik, karena di kelas B2 ini kebanyakan anak-anak yang sebentar lagi memasuki SD (Sekolah Dsar) jadi anak-anak disini lebih suka ke pojok baca untuk membaca.

2. Berapa banyak anak yang sudah bisa membaca di kelas B?

Jawaban 1 : Dikelas B1 itu masih 20% anak yang sudah bisa membaca, sedangkan yang lain baru tahap mengenal angka dan huruf. Karena ini juga masih ada anak yang baru masuk jadi kebanyakan masih belajar mengenal huruf.

Jawaban 2 : Ada sekitar 75% yang sudah bisa membaca, namun demikian untuk kelancarannya harus perlu dibimbing lagi secara rutin supaya kelancaran membacanya lebih meningkat.

3. Bagaimana strategi untuk ,meningkatkan minat baca anak dalam pembelajaran?

Jawaban 1 : Strategi yang biasa saya gunakan dalam menumbuhkan minat baca anak diantaranya biasanya guru membacakan cerita bergambar di depan kelas, guru mendikte kalimat kemudian di tulis oleh anak dalam huruf perhuruf dan bercerita di depan kelas

Jawaban 2 : Strategi yang biasa saya lakukan dalam menumbuhkan minat baca anak itu dengan membacakan buku cerita, kemudian anak mendapatkan giliran untuk menuliskan hari atau tanggal di papan tulis.

4. Adakah kendala yang dihadapi di kelas dalam meningkatkan minat baca?

Jawaban 1 : Biasanya ada kendala sih. Kalo yang saya alami itu ada beberapa anak yang belum tertarik dengan buku bacaan di pojok baca, jadi ya kita sebagai guru memang harus sabar sama anak yang seperti itu, kadang harus bener-bener di latih sipaua anak jadi kebiasaan membaca seperti anak-anak yang lainnya.

Jawaban 2 : Tentu ada yah mba, biasanya kendala yang saya alami setiap kefokusannya berbeda, karena tingkat fokus anak itu kan berbeda-beda yah mba, jadi ya memang butuh waktu dan proses aja untuk mengkondisikan anaknya.

5. Bagaimana penataan buku yang ada di pojok baca agar anak tertarik membaca?

Jawaban 1 : Di pojok baca kami beri gambar dan beberapa hiasan yang sederhana, tetapi sekarang sedang di renivasi jadi belum sempat kami pasang.

Jawaban 2 : Penataan pojok baca bisa dibilang belum maksimal karena keterbatasan ruang kelas, sehingga tidak bisa leluasa menghias pojok baca dengan berbagai karya anak, sehingga penataannya bisa dibilang belum menarik.

6. Apa saja faktor pendukung pemanfaatan pojok baca?

Jawaban 1 : Sejauh ini alhamdulillah orang tua anak berpartisipasi aktif dalam donasi buku, bahkan biasanya ada yang mendonasikan lebih dari satu buku dan antusiasme anak juga cukup bagus mba.

Jawaban 2 : Alhamdulillah antusiasme orang tua menanggapi dengan positif, bahkan ada dari mereka yang mau memberikan buku sukarela. Antusiasme anak juga bagus. Mereka merasa senang dengan adanya pojok baca.

7. Apa saja faktor penghambat pemanfaatan pojok baca?

Jawaban 1 : Anak yang kurang bisa menjaga buku yang ada, sehingga beberapa buku ada yang rusak atau bahkan hilang. Selain itu juga mereka kurang bisa menjaga kerapihan buku yang ada di pojok baca, padahal hal ini berpengaruh terhadap kenyamanan di pojok baca. Tetapi ya gimana lagi

namanya anak-anak ya mba jadi sebagian anak masih belum tau dengan adanya peraturan itu kami sebagai guru memakluminya.

Jawaban 2 : Biasanya ada orang tua dari anak yang mendonasikan buku yang asal dalam memberi buku, sehingga buku-buku yang ada lebih mengarah pada buku cerita dewasa dan penataan pojok baca yang belum rapi.

8. Apa harapan adanya pojok baca di kelas?

Jawaban 1 : Harapan saya adanya pojok baca itu yaa supaya bisa menjadikan anak yang gemar membaca karena dengan adanya membaca anak bisa lebih menyukai buku bacaan terlebih anak-anak juga akan memasuki SD (sekolah dasar)

Jawaban 2 : Adanya pojok baca diharapkan dapat menjadikan anak memiliki minat baca yang lebih baik untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

9. Apakah ibu sering memotivasi anak untuk membaca di pojok baca?

Jawaban 1 : Iya mba, saya selalu memberikan motivasi mereka untuk membaca.

Jawaban 2 : Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, saya selalu mengajak anak untuk memilih buku di pojok baca unuk dibaca/dilihat selama 15 menit. Selain iu juga saya memberikan motivasi anak unuk menyadari akan pentingnya membaca.

IAIN PURWOKERTO

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Agustus 2021
 Waktu : 10.30-10.45
 Obyek Wawancara : Wali Wijaya Kusuma (Ibu Maya Giarti)
 Hasil Wawancara :

1. Bagaimana tanggapan orang tua terkait pembelajaran online?

Jawaban : Iyah mba menurut saya belajar online itu memang efektif, tetapi ada kendalanya kalau yang tidak punya sarana.

2. Selama pembelajaran online apakah orang tua selalu mendampingi anak?

Jawaban : Alhamdulillah saya selama online selalu mendampingi anak-anak ketika belajar, supaya suasana hati anak tenang dan nyaman. Soalnya anak saya kalau lagi belajar idak didampingi anak saya malah gak mau sekolah mba, karena kan anak saya memang pemalu.

3. Apakah anak ibu suka membaca di rumah?

Jawaban : Iya suka. Dulu waktu saya masih kerja dia kecanduan gadget susah banget lepas dari Hp, lama kelamaan saya sering belikan Wijaya buku cerita biar dia beralih ke buku. Alhamdulillah Wijaya juga kalau saya ajak belanja, biasanya dia paling suka ambil brosur yang ada di toko itu soalnya di brosur biasanya warna dan gambarnya menarik ya mbaa.

4. Apa saja koleksi buku anak yang ada di rumah?

Jawaban : Dirumah ada koleksi buku cerita, buku pengetahuan anak, buku cerita yang berwarna dan bergambar.

5. Bagaimana strategi yang di terapkan dalam menumbuhkan minat baca anak di rumah?

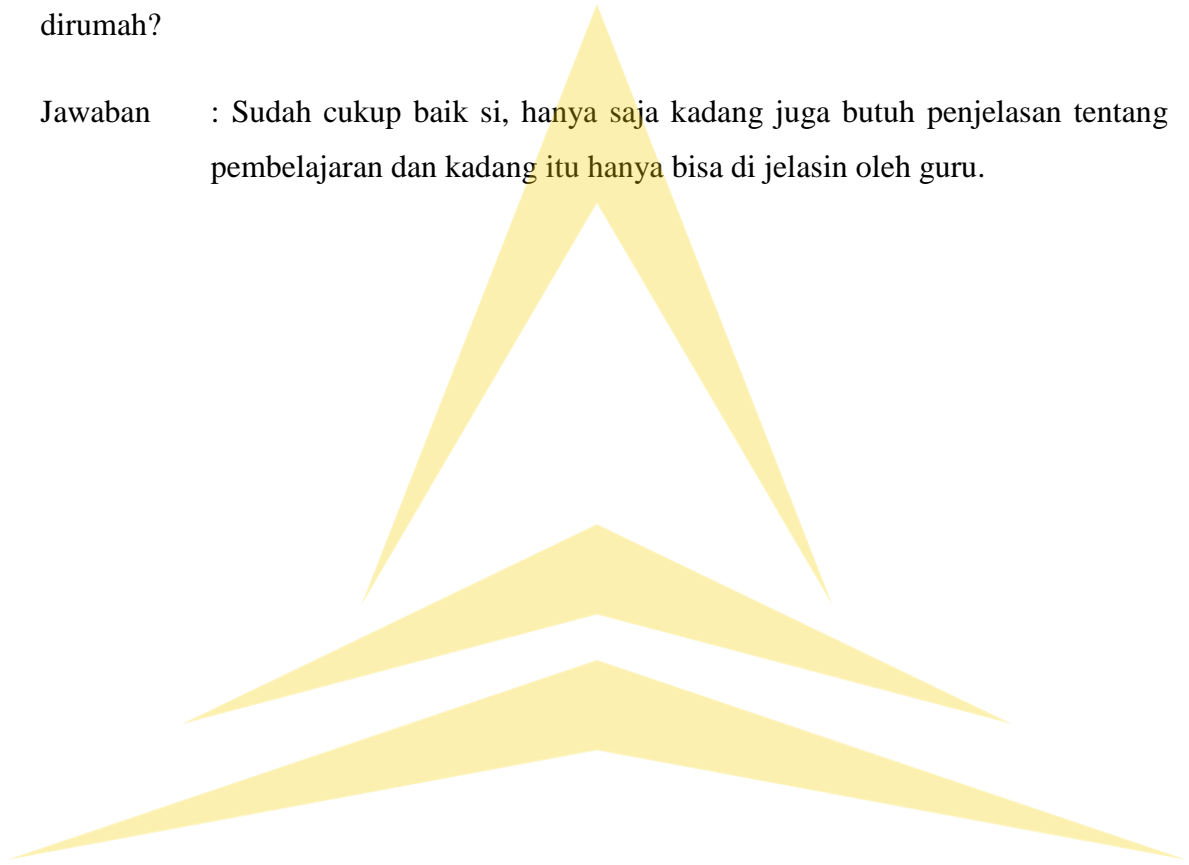
Jawaban : Biasanya sih saya bacakan cerita terus nanti wijaya saya minta untuk nyeritain lagi isi cerita. Dari sejak umur 3 tahun udah mulau sering saya bacakan buku cerita si mbaa..

6. Apakah anak menikmati pembelajaran online?

Jawaban : Untuk awalnya agak sulit mba, tapi lama kelamaan sudah bisa menerima dan memang harus terpaksa dinikmati.

7. Apa tanggapan ibu mengenai kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam belajar dirumah?

Jawaban : Sudah cukup baik si, hanya saja kadang juga butuh penjelasan tentang pembelajaran dan kadang itu hanya bisa di jelasin oleh guru.



IAIN PURWOKERTO

*Lampiran 3***CATATAN LAPANGAN**

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari,Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
 Waktu : 08.00-11.30
 Lokasi : Kelas B1 /TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
 Sumber Data : Ibu Hera Yuliasuti S.Pd
 Deskripsi Data

Kegiatan awal pembelajaran TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes dimulai dari jam 08.00 WIB samapai jam 11.30 WIB. Kegiatan awal dimulai dari jam 08.00-09.00 WIB yang diisi dengan jurnal pagi, kemudian dilanjut dengan kegiatan awal yang berisi nyanyian, pengondisian anak, berdoa serta pemberian motivasi untuk anak supaya anak belajar dengan semangat. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar anak hari ini kemudian kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan membaca buku 10 menit di sebelum pembelajaran, guru membagi buku cerita bergambar kemudian mengarahkan anak membaca dan dilihat apa yang anak tangkap dari buku tersebut, setelah anak memabaca guru menanyakan ada warna dan huruf apa saja didalam buku tersebut, selesainya membaca pada jam Pada pukul 09.00-09.30 WIB pembagian snack atau seperti pada umumnya itu jam istirahat. Kemudian pada jam 09.30-10.30 WIB anak kembali bertemu dengan wali kelas untuk melakukan kegiatan inti yaitu menggunting, menyusun puzzle dan lain sebagainya sesuai dengan tema hari itu. Dan pada kegitan akhir yakni jam 10.30-11.30 WIB didisi dengan makan siang bersama, karena anak-anak diajarkan mandiri yaitu kebiasaan melakukan cuci tangan sebelum makan dan gosok gigi setelah makan. Dan selesainya makan bersama kegiatan penutup yang diisi dengan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan serta bernyayi dan berdoa setelah belajar.

CACATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 29 Juni 2021
 Waktu : 08.00-11.30
 Lokasi : Kelas B1/ TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
 Sumber Data : Ibu Hera Yuliasuti S.Pd

Deskripsi data

Kegiatan awal pembelajaran TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes dimulai pada jam 08.00 WIB, seperti biasanya kegiatan awal diisi dengan menyapa anak, bernyanyi, mengkondisikan anak, berdoa dan lain sebagainya. Namun sebelum masuk pada kegiatan awal anak-anak melakukan kegiatan jurnal pagi terlebih dahulu. Pada jam 08.30-09.00 WIB memasuki pada kegiatan menumbuhkan minat baca anak dengan membacakan anak buku cerita “Aku Keliling Kota” dan setelah guru menceritakan isi buku kemudian guru meyuruh anak untuk menuliskan huruf yang ibu hera ucapkan, setelah selesai menulis ibu guru mengecek tulisannya kembali. Setelah kegiatan membacakan buku selesai pada jam 09.00-10.00 WIB guru wali kelas membagikan snack sekaligus jam istirahat berlangsung. Kegiatan selanjutnya baru memasuki kegiatan ini yaitu pada jam 10.00-10.30 WIB ketika memasuki kegiatan inti anak memasuki kelas dengan tema yang sudah di tentukan yaitu mewarnai dan membuat buku cerita sederhana menggunakan kain flanel. Dan pada akhir kegiatan yakni jam 10.30-11.30 WIB didisi dengan mencuci tangan sebelum pulang kemudian dilanjut dengan menanyakan bagaimana perasaan anak selama pembelajaran dan juga tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dan setelah itu bernyanyi, berdoa dan salam serta tidak lupa setiap ingin pulang anak-anak selalu bersalaman dengan gurunya.

CACATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari,Tanggal : Jum'at, 16 Juli 2021

Waktu : 08.00-11.00

Lokasi : Kelas B1/ TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

Sumber Data : Ibu Malikhatun

Deskripsi data

Kegiatan awal pembelajaran di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes dimulai pada jam 08.00 WIB dan berakhir pada jam 11.30 WIB. Pada kegiatan awal seperti biasa sebelum memasuki kegiatan awal anak-anak diberi jurnal pagi, menyapa anak, bernyanyi, mengkondisikan anak dan lain sebagainya. Pada jam 08.00-09.00 seperti biasa setiap hari jumat kegiatan di TK Pertiwi di setiap pagi yaitu membaca doa-doa pendek, mengaji dan belajar huruf hijaiyah. Doa pendek itu diantaranya doa di pagi hari,doa kedua orang tua, doa turun hujan,doa sebelum dan sesudah makan dan lain sebagainya. Kemudian pada jam 09.00-09.30 WIB guru membagikan snack dan istirahat sebentar, setelahnya guru memberikan materi yaitu seperti biasa membacakan buku cerita "Isra' miraj" serta menyampaikan tema apa yang akan dipelajari dihari itu. Kemudian pada jam 10.00-10.30 WIB akan memasuki pada kegiatan inti yakni praktek memakai baju dan celana sendiri, kemudian guru juga menceritakan rangkaian haji. Kemudian kegiatan akhir atau penutup yaitu jam 11.00 WIB anak-anak yang sudah melakukan kegiatan inti kemudian mencuci tangan sebelum pulang lalu kembali lagi kekelasnya untuk melakukan kegiatan akhir yaitu dengan menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini selama pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kemudian setelah itu bernyanyi dan berdoa sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Lampiran 4

**FOTO-FOTO AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI TK PERTIWI DESA
WANGANDALEM BREBES**



Wawancara kepala sekolah



Wawancara Guru Kelas



Guru Menceritakan Buku Cerita
IAIN PURWOKERTO



Bercerita di depan kelas

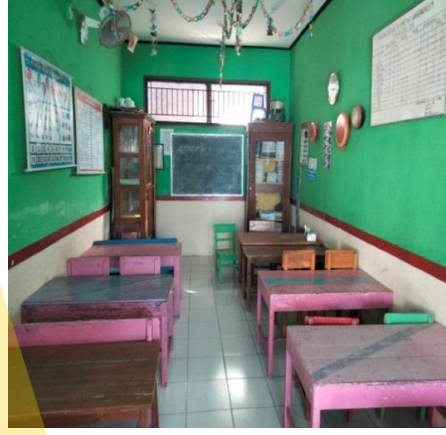
Guru Mengkondisikan anak sebelum belajar



Menuliskan Isi Buku Cerita



Hiasan Pojok Baca



Tempat Pojok Baca



Buku yang sering di baca anak



Wawancara Anak



Wawancara Orang Tua Anak



lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 501 /In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/III/2021 Purwokerto, 23 Maret 2021
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
TK Pertiwi Wangandalem Brebes
Di
Desa Wangandalem, Brebes

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Shindu Huninairoh
2. NIM : 1717406038
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun akademik : 2017

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala sekolah
2. Tempat/Lokasi : TK Pertiwi
3. Tanggal Observasi : 26 Maret 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Heri Kurniawan, S.Pd.,M.A.
NIP. 198103222005011002

Tembusan :
- Arsip

	IAIN.PWT/FTIK/05.02.
	Tanggal Terbit : 23 Maret 2021
	No. Revisi :

Lampiran 6



YAYASAN DIAN DHARMA
TAMAN KANAK-KANAK (TK) PERTIWI
DESA WANGANDELEM BREBES
KECAMATAN BREBES-KABUPATEN BREBES
 Alamat : Jalan Raya Desa Wangandalem Brebes 52214
 Telp.(0283)4511344



SURAT KETERANGAN

Nomor : 198/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini penyelenggaraan TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes.
 Menerangkan bahwa :

Nama : Shindi Huninairoh
 NIM : 1717406038
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes. 5 Mei 1999
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, terhitung tanggal 15 Maret 2021- 10 Juni 2021. Guna penulisan judul skripsi dengan judul "Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes"

Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 10 Juni 2021

Kepala Sekolah TK Pertiwi



Hera Yuliasuti, S.Pd.

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,

www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- /In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/VII/2021 Purwokerto, 7 Juni 2021
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
 Yth. Kepala TK Pertiwi
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Shindi Huninairoh
2. NIM : 1717402037
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PIAUD
5. Alamat : Jln. Desa Wangandalem Brebes. Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
6. Judul : Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : TK Pertiwi
3. Tanggal Riset : 10 Juni- 10 Agustus
4. Metode Penelitian : Observasi,wawancara,dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo M.A
 NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi 0

Lampiran 8



YAYASAN DIAN DHARMA
TAMAN KANAK-KANAK (TK) PERTIWI
DESA WANGANDALEM BREBES
KECAMATAN BREBES-KABUPATEN BREBES



Alamat : Jalan Raya Desa Wangandalem Brebes 52214

Telp.(0283)4511344

SURAT KETERANGAN

Nomor : 188/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini penyelenggaraan TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes.

Menerangkan bahwa :

Nama : Shindi Huninairoh
 NIM : 1717406038
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 5 Mei 1999
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes, terhitung tanggal 10 Juni 2021- 10 Agustus 2021. Guna penulisan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes”**

Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 13 Agustus 2021

Kepala Sekolah TK Pertiwi



Hera Yulastuti, S.Pd.

Lampiran 9

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor. B. /In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9//2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAUD FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
 PEMANFAATAN POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA DINI
 DI TK PERTIWI DESA WANGANDALEM

Yang disusun oleh :

Nama : Shindi Huninairoh

Nim : 1717406038

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan/ Prodi : FTIK/ PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada Tanggal 8 Juni 2021

IAIN PURWOKERTO


Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A.**NIP. 19810322 20050 1 002**

Penguji,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A.**NIP. 19810322 2000 1 002**



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto
 53126 Telp.0281-635624

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

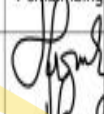
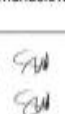

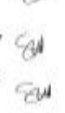
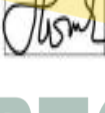



Nama : Shindi Hunainiroh

No. Induk : 1717406038

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PIAUD

Pembimbing : Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag.,M.Pd

Nama Judul : Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	3 Maret 2021	Penyerahan SK bimbingan dan konsultasi judul		
2.	6 Maret 2021	Konsultasi substansi proposal		
3.	8 Maret 2021	Revisi proposal		
4.	29 Maret 2021	Finalisasi proposal dan tangan penyiapan berkas seminar proposal		
5.				

IAIN PURWOKERTO

Dibuat di :
 Purwokerto Pada
 tanggal :
 Dosen Pembimbing


 Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd
 NIP.196409161998032001

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaia.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shindi Huninairoh
 No. Induk : 1717406038
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag.,M.Pd
 Nama Judul : Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	14 Juni 2021	- Bimbingan Bab I		
2.	22 Juni 2021	- Bab I-III tambah teori pada Bab II		
3.	1 Juli 2021	- Bimbingan Bab IV		
4.	12 Juli 2021	- Revisi Bab IV sesuaikan dengan indikator pada bab II		
5.	26 Juli 2021	- Perbaiki Bab IV lebih di jelaskan lagi hasil analisisnya		
6.	9 Agustus 2021	- Revisi Bab V di sesuaikan dengan rumusan masalah		
7.	23 Agustus 2021	- Perbaiki abstrak (Lebih dijelaskan dengan detail pada hasil penelitian)		
8.	26 Agustus 2021	- Edit tata cara penulisan, daftar isi		
9.	3 September	- Acc		



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaia.purwokerto.com

IAIN PURWOKERTO

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 03 September 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag.,M.Pd
 NIP. 196409161998032001

Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Shindi Huninairoh
NIM : 1717406038
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Shindi Huninairoh
 NIM : 1717406038
 Semester : VIII
 Jurusan/Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
 Angkatan Tahun : 2017
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Pojok Baca terhadap Minat Baca Anak
Usia Dini di TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 3 September 2021

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, M.A.
 NIP. 198103222005011002

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd
 NIP. 196409161998032001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 14

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 1867/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IX/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SHINDI HUNINAIROH
 NIM : 1717406038
 Program : S1/SARJANA
 Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 September 2021
 Kepala

 Aris Nurohman

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 15



PAK
2017
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAN

Sertifikat
No.:085/AI/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017
diberikan kepada:

SHINDY HUNINAIYROH

sebagai:

Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
100	90	92	92	90	93	92,8

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor III
Dr. H. Supriyanto, Lc., M.Si.
NIP. 19740326 199903 1 001


Ketua DEMA Institut
Hing. Ubam. Karumawan
NIM. 1423301027

Ketua Panitia OPAK
Noto Saputro
NIM. 1423301287

Lampiran 16

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3220/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	75 / B


Diberikan Kepada:

SHINDY HUNINAIYROH
NIM: 1717406038


Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 06 Mei 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 16 Juni 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
NIP.19601215 200501 1 003

Lampiran 17



Lampiran 18



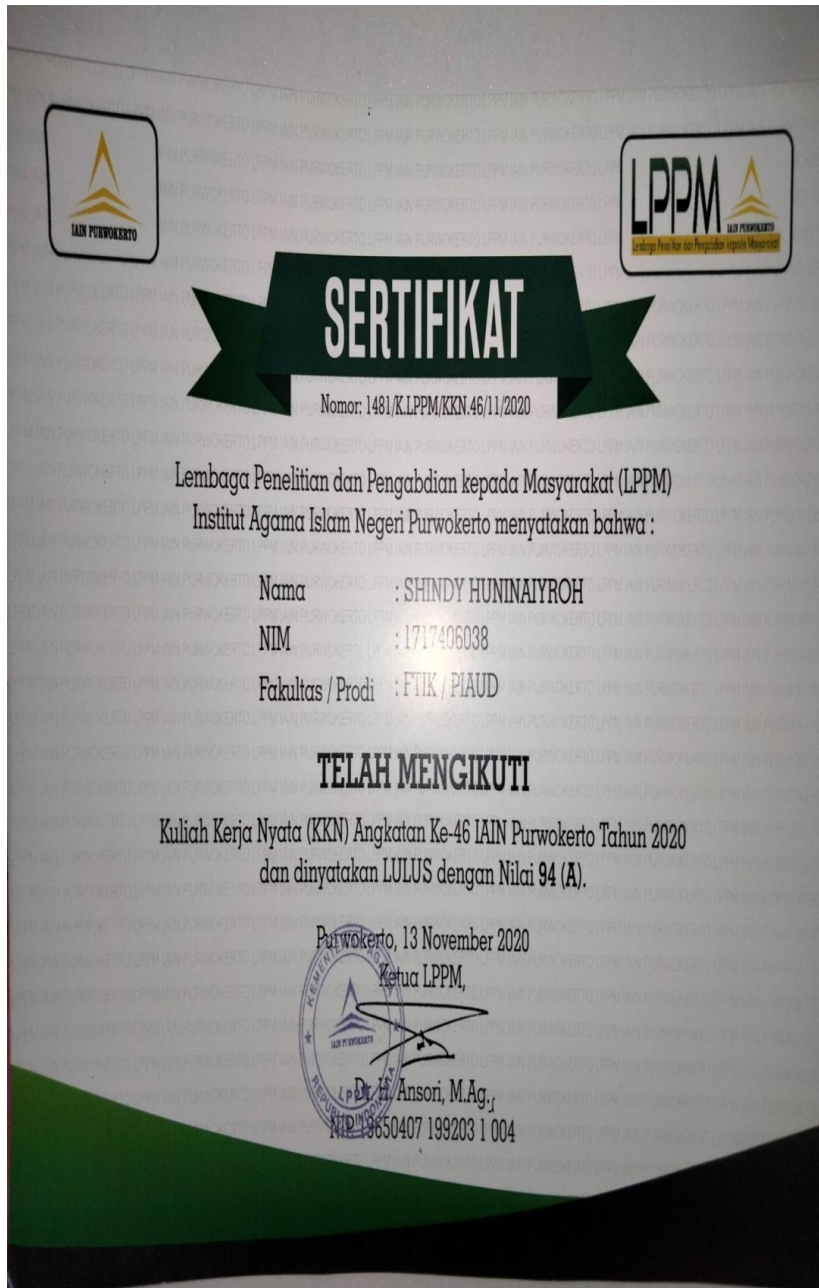
Lampiran 19

													
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id													
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>SHINDY HUNINAIYROH</u></h2> <p>1717406038</p>													
<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p>													
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>3. Tahfidz</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>4. Imla'</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>5. Praktek</td> <td>70</td> </tr> </tbody> </table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	70	2. Tartil	75	3. Tahfidz	70	4. Imla'	70	5. Praktek	70	<p>Purwokerto, 13 Maret 2019</p> <p>Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p>  <p>Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p> 
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	70												
2. Tartil	75												
3. Tahfidz	70												
4. Imla'	70												
5. Praktek	70												
<p>NO. SERI: MAJ-R-2019-143</p>													

Lampiran 20



Lampiran 21



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Shindi Huninairoh
2. NIM : 171740038
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Brebes, 5 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Desa Wangandalem Brebes
RT 06. RW 03 Kecamatan Brebes. Kabupaten Brebes
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : SUNADI
Nama Ibu : TOIPAH
6. Nama Saudara Kandung : M. Syarif Virgiawan

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK : TK Pertiwi Desa Wangandalem Brebes
2. SD : SD N Wangandalem 02
3. MTS/SMP : MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon
4. SMA/MA : MAN 3 Buntet Pesantren Cirebon
5. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al-Inaaroh 2 Buntet Pesantren Cirebon
2. Pondok Pesantren Anwarul Hidayah

Purwokerto, 10 September 2021



Shindi Huninairoh
NIM.1717406038